PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DENGAN KERAGAMAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh:

AYU DWI AULIYANTI

NIM: G72217029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Dwi Auliyanti

NIM : G72217029

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dengan Keragaman Gender Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Stuktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 31 Januari 2022

Saya menyatakan,

Ayu Dwi Auliyanti

NIM : G72217029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang ditulis oleh Ayu Dwi Auliyanti NIM. G72217029 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Gresik, 16 November 2021

Pembimbing

Ajeng Tita Nawangsari, SE., M.A.,Ak

NIP. 198708282019032013

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Dwi Auliyanti NIM. G72217029 ini telah dipertahankan didepan sidang Majlis Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Tanggal 31 Januari 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Ajeng Tita Nawangsari,SE.,M.A.,Ak

NIP.198708282019032013

Penguji II

Dr. Imroatul Azizah, M.Ag

NIP. 197308112005012003

Penguji III

Noor Wahyudi, M.Kom

NIP.198403232014031002

Penguji IV

Mochammad Ilyas Junjunan, M.A

NIP.199303302019031009

Surabaya, 31 Januari 2022

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan AmpelDekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Dwi Auliyanti
NIM : G72217029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / akuntansi
E-mail address : dwiauliyantiayu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dengan Keragaman Gender Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Keputusan Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2018-2020)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2022

Penulis

(Ayu Dwi Auliyanti)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki orientasi dengan tujuan untuk menguji ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap struktur modal serta menguji keberadaan keragaman gender sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh ukuran dewan direkasi dan komisaris independen terhadap struktur modal. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitaif dengan paradigma positif. Data yag digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report* yang diterbitkan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 374 sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampelnya. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu analisis yaitu SPSS dalam mengelola datanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Keragaman gender sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat secara positif keberadaan komisaris independen terhadap struktur modal. Namun tidak dapat memperkuat hubungan ukuran dewan direksi terhadap struktur modal.

Penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain selain tata kelola perusahaan ataupun menggunakan proksi yang berbeda apabila variabel – variabel tersebut digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya. Selain itu dapat menggunakan sektor lainnya agar hasil penelitian memiliki nilai pembaharuan yang lebih baik.

Kata kunci: Ukuran Dewan Direksi, komisaris Independen, Keragaman Gender, Struktur Modal dan *Leverage.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....
SAMPUL DALAM.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
PENGESAHAN.....ii
KATA PENGANTAR.....iii
ABSTRAK.....v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR TABEL.....ix
DAFTAR GAMBAR.....x
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....10
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13
A. Kajian Teoritis.....13
a. Teori Agensi (Agency Theory).....13
b. Struktur Modal.....14
c. Corporate Governance.....16
d. Ukuran Dewan Direksi.....17
e. Komisaris Independen.....18
f. Keragaman Gender.....19
B. Penelitian Terdahulu.....20
C. Hipotesis Penelitian.....33
1. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap struktur modal.....34
2. Komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal.....35
3. Keragaman gender memoderasi pengaruh pada ukuran dewan.direksi terhadap struktur modal.....36
4. Keragaman gender memoderasi pengaruh pada komisaris independen terhadap struktur modal.....37
D. Kerangka Konseptual.....38

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 40

DAFTAR ISI

A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel Penelitian 40
D. Variabel Penelitian 42
E. Definisi Operasional 42
1. Variabel Terikat (Dependent variable) 41
2. Variabel Bebas (independent variable) 43
3. Variabel Moderasi 45
F. Data dan Sumber Data 45
G. Teknik Pengumpulan Data 46
H. Alat Analisis Data 47
I. Teknik Analisis Data 47
1. Statistik Deskriptif 47
2. Asumsi Klasik 47
3. Uji Hipotesis 49
BAB IV 53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 53
1. Lokasi Penelitian 53
2. Karakteristik Sampel Penelitian 54
B. Analisis Data 55
1. Analisis Statistik Deskriptif 55
2. Uji Asumsi Klasik 56
3. Uji Hipotesis 58
C. Pembahasan 63
1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Struktur Modal 63
2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Struktur Modal 67
3. Pengaruh Keragaman Gender dalam Memoderasi Ukuran Dewan Komisaris Direksi terhadap Struktur Modal 68
4. Pengaruh Keragaman Gender dalam Memoderasi Komisaris Independen terhadap Struktur Modal 70
BAB V 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 72
C. Keterbatasan Penelitian 73
DAFTAR PUSTAKA 75

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAMPIRAN 78

BIODATA PENULIS 95

DAFTAR ISI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perusahaan dengan rasio hutang tinggi 2
Tabel 2 Kriteria 10 perusahaan Indoensia yang tercatat dalam ASEAN 8
Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 53
Tabel 4 Hasil Uji Multikoleniaritas 54
Tabel 5 Hasil Koefisien Determinansi 55
Tabel 6 Hasil Simultan F 56
Tabel 7 Hasil Hipotesis Signifikan 56
Tabel 8 Hasil Analisis Regresi 58
Tabel 9 Sampel Penelitian 74
Tabel 10 Data Penelitian 78

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual..... 39
Gambar 2 Grafik Hasil Heteroskedastisitas 58

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis pada perusahaan di Indonesia semakin ketat dengan jumlah perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya membutuhkan modal. Keberadaan modal sendiri memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang signifikan bagi perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan berasal dari banyak sumber, salah satunya berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor. Oleh karena itu, para investor atau pemegang saham perlu berhati-hati dan cermat dalam memutuskan sumber pendanaan perusahaan. Setiap keputasan yang diambil oleh manajer harus dilakukan dengan lebih berhati – hati, hal ini agar pengelolaan pendanaan modal dapat efisien sehingga meminimalisir adanya kebangkrutan yang dapat ditimbulkan. Perusahaan seharusnya mempunyai sumber pendanaan yang cukup dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan struktur modal agar pendanaan perusahaan dapat dapat lebih tersusun dengan baik.

Struktur modal merupakan pendanaan yang berasal dari gabungan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan[1]. Setiap sumber pendanaan yang ada akan membawa risiko keuangan yang berbeda – beda dalam memperoleh kebutuhan modal[2]. Dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan menunjukkan kebijakan yang dimiliki tiap perusahaan dalam menentukan jenis pendanaan yang digunakan untuk operasionalnya. Apakah struktur modal yang digunakan berasal dari hutang modal

[1] Muzaffar, Khizar, and Ammar, "Relationship between Capital Structure and Financial Performance of Textile Sector Companies" 28 (2019).
[2] Ardino Budi Prasetyo, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 10 (2017).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ataupun dari saham yang dimiliki. Dilansir pada laman CNBC diketahui terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya sehingga menimbulkan nilai rasio hutang yang tinggi. Berikut ini informasi perusahaan dengan rasio hutang tinggi.

Tabel 1

Perusahaan dengan Rasio Hutang Tinggi

Emiten Tekstil	DER	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	Harga/saham
PT Century Textile Industry Tbk (CNTX)	25.70	US$ 47.8 juta	US$ 1.86 juta	Rp 260
PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)	9.37	Rp 3.46 triliun	Rp 369.57 miliar	Rp 52
PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	3.54	US$ 47.65 juta	US$ 13.46 juta	Rp 50
PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	3.15	Rp 337.19 miliar	Rp 106.88 miliar	Rp 120
PT Eratex Djaya Tbk (ERTX)	2.49	US$ 49.31 juta	US$ 19.83 juta	Rp 122
PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	2.42	Rp 1.09 triliun	Rp 450.85 miliar	Rp 108
PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	2.00	US$ 171.78 juta	US$ 85,66 Juta	Rp 825
PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	1.63	US$ 966.58 juta	US$ 592.67 juta	Rp 161
PT Sunson Textile ManufacturerTbk (SSTM)	1.36	Rp 295.54 miliar	Rp 217.19 miliar	Rp 615
PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	1.28	US$ 340.96 juta	US$ 266.80 juta	Rp 174
PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY)	1.25	US$ 1.8 miliar	US$ 0.94 miliar	Rp 50
PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	1.13	Rp 313.83 miliar	Rp 277.05 miliar	Rp 700
PT Golden Flower Tbk (POLU)	1.09	Rp 176.91 miliar	Rp 161.44 miliar	Rp 680
PT Indo-Rama Syntethic Tbk (INDR)	1.03	US$ 382.13 juta	US$ 371.43 juta	Rp 2,000
PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)	0.91	Rp 3.97 triliun	Rp 4.34 triliun	Rp 1,635
PT Mega Perintis Tbk (ZONE)	0.76	Rp 233.34 miliar	Rp 305.30 miliar	Rp 418
PT Trisula International Tbk (TRIS)	0.74	Rp 486.63 miliar	Rp 660.61 miliar	Rp 274
PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	0.70	Rp 172.6 miliar	Rp 246.72 miliar	Rp 149
PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	0.19	US$ 41.77 juta	US$ 222.1 juta	Rp 100
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	0.06	US$ 17.98 juta	US$ 292.69 juta	Rp 242

(Sumber: CNBC Indonesia, 2020)

Berdasarkan informasi tabel 1.1 dapat diketahui jika terdapat banyak perusahaan yang terlilit hutang tinggi, seperti perusahaan Century Textile Industry (CNTX) dengan kewajiban total mencapai US$47,8 juta atau setara Rp. 741 miliar padahal ekuitas yang dimiliki hanya sebesar US$ 1,86 juta atau Rp. 29 miliar. Sementara hutang terendah dimiliki oleh perusahaan Tifico Fiber Indonesia sebesar US$ 17,98 juta atau Rp. 279 miliar dengan ekuitas yang dimiliki sebesar US$ 292,69

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

juta atau setara dengan Rp. 4,53 triliun[3]. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan dengan sektor manufaktur, yaitu pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk hingga mengalami akuisisi saham. Lalu pada perusahaan Fast Food Indonesia yang memiliki pencairan hutang yang cukup tinggi yaitu sebesar 200 miliar rupiah[4]. Keadaan tersebut terjadi ketika perusahaan menggunakan modal hutang sebagai pendanaan operasionalnya hingga mengakibatkan lambungnya rasio hutang yang dimiliki. Bahkan pada sektor manufaktur yang merupakan sektor dengan pemasukan yang selalu meningkat dan stagnan dengan perolehan PDB yang selalu tinggi[5]. Oleh karena itu keberadaan struktur modal menjadi sangat penting. Karena dengan keputusan struktur modal perusahaan dapat menentukan modal yang akan digunakan akan didapatkan dari sumber hutang atau saham yang dimiliki.

Keputusan struktur modal sangat berkaitan dengan kepentingan *Stakeholder* perusahaan terutama para pemegang saham. Dimana pemegang sahan menunjuk manajer untuk mengambil keputusan yang efektif maupun yang efisien serta menguntungkan. Dalam pengambilan keputusannya sering kali muncul konflik antara pemegang saham dengan manajer dalam menentukan suatu keputusan struktur modal. Konflik tersebut dikenal sebagai masalah keagenan. Untuk mencegah timbulnya konflik keagenan secara berlebih, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan (*corporate* governance) merupakan suatu prosedur ataupun ketentuan yang dimiliki perusahaan dan wajib untuk dijalankan. Dengan adanya tata kelola ini, perusahaan akan meningkatkan kinerjanya sehingga akan menghasilkan efisiensi secara maksimal. Ketika *Corporate Governance* (CG) telah dijalankan dengan

[3] Haryanto, "Waspada! Deretan Emiten Tekstil Ini Punya Rasio Utang Tinggi," CNBC Indonesia, 2020, https://www.cnbcindonesia.com/market/20200506113732-17-156651/waspada-deretan-emiten-tekstil-ini-punya-rasio-utang-tinggi.
[4] Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, "Industri Manufaktur Sub Sektor Consumer Good," kemenperin, 2017, https://kemenperin.go.id/.
[5] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baik, maka segala keputusan perusahaan akan dinilai efektif. Oleh karena itu keberadaan praktik tata kelola sangatlah penting untuk kelanjutan perusahaan. Karena tata kelola perusahaan mengacu adanya dorongan maupun peraturan yang digunakan oleh manajemen untuk mengawasi serta mengarahkan seluruh kegiatan operasional perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan yang baik akan membawa dampak positif bagi perusahaan. Jadi semakin baik tata kelola yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya[6].

Pengelolaan *corporate governance* yang baik dapat dijalankan dengan memperhitungkan beberap faktor, salah satunya yaitu ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan dengan tugas untuk menetapkan prosedur perusahaan sesuai dengan tujuan, aturan, memantau anggaran perusahaan dan mengungkapkan informasi kepada pemegang saham sebagai pihak perwakilan perusahaan dengan jujur, akurat dan transparansi. Aturan mengenai dewan direksi ini dimuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Ukuran dewan direksi yang dibentuk oleh perusahaan akan dinilai semakin efektif dalam mengeawasi segala aktivitas usahanya jika memiliki jumlah yang tinggi. Semakin banyak dewan direksi perusahaan, maka dapat mengurangi konflik keagenan yang timbul hingga akhirnya akan mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan[7].

Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap struktur modal dapat diketahui dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti riset milik Nadeem Ahmed Sheikh and

[6] Nadeem Ahmed Sheikh and Zongjun Wang, "Effects of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan," *Corporate Governance (Bingley)* 12, no. 5 (2012): 629–41.
[7] Arshad Hasan and Safdar Ali Butt, "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies," *International Journal of Business and Management* 4, no. 2 (2009): 50–57.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Zongjun Wang (2012), Taufiq Andre Kusumo, Paulus Basuki Hadiprajitno (2017), Ni Komang Elsa Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018), Abeer Hassan, Ahmed A. Elamer dan Yi Feng (2020), Eni Zuhriyah dan Wahyu Aisyatul Rafiah, Albert AGYEI dan Appiah Richard OWUSU, penelitian Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara T.F. Abuhijleh, Ayman Issa Mohammad W.A. Saleh and Farman Ali (2020) yang menunjukkan jika ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan pada struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian Anderson, Mansi & Reeb (2004), Giovanni Osvald Eko Prasetyo Paulus Basuki Hadiprajitno (2019), Johny Budiman, Helena (2017), Lady (2016), Yinusa Olumuyiwa Ganiyu dan Babalola Yisau Abiodun (2012), Uwuigbe Olubukunola Ranti (2013), Arshad Hasan (2009) menunjukan pengaruh ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal. Selanjutnya penelitian Khaled Hussainey dan Khaled Alfijiri (2020), Niken Saraswati, Harjum Muharam (2018), Sivapalan Achchutan, Rasendram Kajananthan dan Nadarajah Sivathaasan (2013), Ardino Budi Prasetyo (2017) membuktikan bahwa pada ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian oleh Adang Kurniawan dan Setiawan (2020), Yustrida Bernawati, Gilbert Rante Batara (2019), Rajendran Kajananthan (2012), Do Xuan-Quang (2013), Noriza Mohd Saad (2010).

Faktor selanjutnya dalam menilai baik tidaknya *good corporate governance* yang dijalankan oleh perusahaan dapat dilihat melalui komisaris independen yang dimiliki. Komisaris independen merupakan pemangku kepentingan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar terutama terwujudnya prinsip *Corporate Governance.* Menurut Gilbert (2019), komisaris indpenenden adalah salah satu GCG dengan tingkat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

independensi dan tanggung jawab yang tinggi[8]. Dengan keberadaan komisaris independen sebagai dari penerapan *Corporate Governance* yang dipercaya untuk menciptakan suasana yang lebih objektif dan memberikan perlindungan bagi *Stakeholder*. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dijelaskan dengan diangkatnya *Independent Commissioner* yang berasas Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak terafiliasi yang tidak berkaitan dengan pemegang saham utama ialah dewan direksi maupun dewan komisaris lainnya. Komisaris independen dapat melakukan fungsi pengawasan, pengambilan keputusan dan yang berguna untuk memindahkan kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan yang lebih baik. Dengan kehadiran dewan komisaris independen akan menimbulkan tingkat *leverage* menjadi rendah dikarenakan pengawasan yang tinggi serta dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemangku kepentingan[9].

Komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat diketahui dengan melihat hasil beberapa penelitian terdahulu. Dijelaskan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara T.F. Abuhijleh, Ayman Issa Mohammad W.A. Saleh and Farman Ali (2020), Nadeem Ahmed Sheikh and Zongjun Wang (2012), Johny Budiman, Helena (2017), Taufiq Andre Kusumo, Paulus Basuki Hadiprajitno (2017), Ni Komang Elsa Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018), Eni Zuhriyah dan Wahyu Aisyatul Rafiah (2018), dimana menunjukan komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan dengan struktur modal. Berbeda dengan penelitian Ahmed A. Elamer, Yi Feng, Abeer

[8] Gilbert Rante Batara Yustrida Bernawati, "Good Corporate Governance , Firm Age , and Capital Structure (Studies on Property and Real Estate Companies Listed on the IDX)," *102 Sustainable Business Accounting and Management Review (SBAMR)* 1, no. 3 (2019).
[9] Sheikh and Wang, "Effects of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan."

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hassan(2020), Taufiq Andre Kusumo, Paulus Basuki Hadiprajitno (2017), menunjukan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal. Penelitian oleh Lady (2016), Giovanni Osvald Eko PrasetyoPaulus Basuki Hadiprajitno (2019), Mardianto (2021), Rasendram Kajananthan dan Nadarajah Sivathaasan (2013), Yustrida Bernawati, Gilbert Rante Batara (2019) membuktikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, dan penelitian oleh Do Xuan-Quang (2013), Noriza Mohd Saad (2010), Khaled Hussainey dan Khaled Alfijiri (2020) memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kedua faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan jika keberadaan tata kelola memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga kestabilan keputusan yang akan diambil. Ketika *corporate governance* telah berjalan dengan baik maka struktur modal yang dimiliki perusahaan juga akan baik. Dengan corporate governance yang baik pula hubungan perusahaan dalam membangun kepercayaan dengan pemegang saham akan baik[10].

Diketahui terdapat suatu forum yang menganalisis penerapan tata kelola pada perusahaan – perusahaan negara ASEAN yang disebut dengan ASEAN *Corporate Governance Scorecard.* Di Indonesia sendiri penerapan tata kelola telah mengalami peningkatan walaupun tidak cukup signifikan. Selama 10 tahun terakhir perusahaan terbuka di Indonesia masih belum memadai untuk masuk kualifikasi ASEAN *Corporate Governance Scorecard*. Ini menjelaskan jika Indonesia masih cukup rendah praktik *Corporate Governance* yang dimiliki. Namun terdapat beberapa perusahaan

[10] Mohammad A A Zaid et al., "Corporate Governance Practices and Capital Structure Decisions : The Moderating Effect of Gender Diversity," *Emerald Publishing* 20, no. 5 (2020): 939–64, https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0343.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indonesia yang telah memenuhi kriteria sebagai perusahaan dengan tata kelola yang baik, sesuai dengan data sajian pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 2

Kriteria 10 perusahaan indonesia yang tercatat pada ASEAN Asset Class

Peringkat	Perusahaan Tercatat	Nilai	Sektor Industri	Keterangan
1	PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,84	*Financials*	Non BUMD
2	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	110,29	*Financials*	BUMD
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110,22	*Financials*	BUMD
4	PT Aneka Tambang Tbk	109,04	*Materials*	Non BUMD
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107,33	*Financials*	BUMD
6	PT Bank Central Asia Tbk	101,93	*Financials*	Non BUMD
7	PT Bank Permata Tbk	100,16	*Financials*	Non BUMD
8	PT Jasa Marga Tbk	99,61	*Utilities*	BUMD
9	PT XL Axicata Tbk	99,59	*Telecommunications*	Non BUMD
10	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	98,36	*Financials*	Non BUMD

(Sumber :CG Expert Indonesia,2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui perusahaan yang telah memenuhi kriteria ASEAN *Corporate Governance Scorecard* di Indonesia sebanyak 10 emiten. Salah satunya perusahaan PT. Bank CIMB Niaga yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu sebesar 113,84 disusul dengan PT. Bank Tabungan Negara dengan nilai 110,29. Lalu terakhir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan nilai 98,36 pada perusahaan PT. Bank Maybank Indonesia. Jika dilihat dari hasil tersebut dapat diketahui jika perusahaan yang telah lolos kriteria merupakan perusahaan dengan rata – rata sektor keuangan. Ini berarti perusahaan sektor tersebut cukup baik, ketata dan efisien dalam tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2019 *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) mengadakan forum diskusi tentang keberagaman gender. Forum tersebut membahas tentang keberagaman gender diperlukan peraturan untuk mengatur kesejahteraan peluang bagi perempuan. Selain itu, keragaman gender diperlukan agar tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik dan imbang. Dalam jajaran dewan direksi perusahaan tidak bisa disepelehkan, *International Finance Corporation* atau IFC menemukan fakta bahwa di ASEAN, perusahaan yang memiliki posisi banyak perempuan pada management selalu diasosiasikan sebagai entitas perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dari 1.000 perusahaan di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam perlu dilakukan IFC memastikan bahwa kepemimpinan perempuan berpengaruh positif dalam kinerja perusahaan dikarenakan perempuan lebih cenderung akan lebih berhati-hati, dengan kombinasi ini akan membuat proses tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Fakta perusahaan yang tidak memiliki anggota direksi dengan gender perempuan tingkat rata-rata sebesar 2,4% akan tetapi perusahaan yang lebih dari 30% dengan dewan direksinya gender perempuan menghasilkan 3,8%. Demikian dengan perusahaan yang memiliki lebih dari 30 % dengan anggota direksinya perempuan menghasilkan 6,2% apabila jajaran direksinya hanya laki-laki saja hanya menghasilkan 4,2 %.

Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa keragaman gender termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ukuran dewan direksi dan komisaris independen. Keragaman gender pada dewan komisaris independen akan mempengaruhi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengambilan keputusan pendanaan dengan lebih baik karena adanya variasi. Pengawasan dari gender perempuan akan berupaya untuk menekan dari tindakan-tindakan kecurangan, dalam mengawasi lebih perhatian dan lebih fokus. Sementara pengawasan dari gender laki-laki akan membuat aturan-aturan baku yang lebih umum, yang lebih bersifat mengarahkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara T.F. Abuhijleh, Ayman Issa Mohammad W.A. Saleh and Farman Ali (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh positif signifikan dengan memoderasi keragaman gender yang berhubungan pada *Corporate Governance* pada struktur modal.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Oleh sebab itu, dilakukan dengan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Keragaman Gender sebagai Variabel Moderasi terhadap Struktur Modal**". Penelitian ini memiliki beberapa pembaharuan dalam beberapa segi, seperti tahun pengamatan yang lebih terbaru yaitu tahun 2016 – 2020, penggunaan variabel keragaman gender sebagai variabel moderasi serta menggunakan analisis moderasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah keragaman gender memoderasi pengaruh pada ukuran dewan direksi terhadap struktur modal?
4. Apakah keragaman gender memoderasi pengaruh pada komisaris independen terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap struktur modal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Untuk menguji komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal
3. Untuk menguji keragaman gender memoderasi pengaruh pada ukuran dewan direksi terhadap struktur modal
4. Untuk menguji keragaman gender memoderasi pengaruh pada komisaris independen terhadap struktur modal

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, informasi serta wawasan terkait struktur modal dengan tata kelola perusahaan. apa saja kelebihan dan efisiensi yang dimiliki ketika perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik hingga teori – teori apa saja yang dapat menjelaskan hubungan struktur modal dengan tata kelola serta keragaman gender.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran para investor mengenai pengambilan keputusan saat berinvestasi saham pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberadaan struktur modal. Sehingga investor dapat mengetahui perusahaan mana yang dapat mengelola struktur modalnya dengan baik.

   b. Bagi Perusahaan

   Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar perusahaan mampu menilai struktur modal yang baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunta tata kelola perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar selanjutnya penelitian ini dapat terus berkembang semakin baik, sehingga dapat digunakan untuk tambahan refrensi, literature, dan jurnal acuan bagi peneliti selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

a. Teori Agensi (Agency Theory)

Agency Theory membuat pihak rasional dari pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Teori ini menghubungkan aspek perilaku manusia yang meningkat, dalam pihak yang rasional tentunya akan memaksimalkan keuntungan pribadinya dengan percaya bahwa pihak-pihak yang terlibat dengan memaksimalkan nilai guna, dan bahwa agen tidak akan bertindak demi kepentingannya dari pemegang saham (prinsipal). Menurut Jansen dan Meckling (1976) *agency theory* merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang ataupun lebih dengan melibatkan orang lain untuk memberikan layanan yang berarti bahwa kekuasaan pengambilan keputusan didelegasikan oleh manajer (agen). Adanya hubungan keagenan ini maka timbul pada ketidakseimbangan informasi yang disebut asimetris informasi. Asimetris informasi timbul karena agen yang akan berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham (prinsipal) dengan tujuan perusahaan tersebut dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (prinsipal)[11]. Teori keagenan ini mendapatkan respon yang makin baik sebab dianggap lebih menggambarkan realitas atas dasar teori keagenan tersebut berbagai konsep tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* telah dikembangkan di mana manajer (agen) melakukan dengan penuh loyalitas dengan berbagai peraturan Undang-

[11] Publishing Company, C Jensen, and H Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Undang yang berlaku[12]. Salah satu penyebab konflik tersebut berkaitan dengan pendanaan perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan, apabila manajer (agen) mengambil keputusan tidak sesuai dengan tingkat kepercayaan oleh investor maka timbul konflik keagenan dapat diatasi dengan tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* yang dijadikan tolak ukur oleh investor dengan menilai perusahaan apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba yang besar jika pemegang saham berinvestasi[13].

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan di mana perusahaan mempertimbangkan bagaimana perusahaan tersebut menyediakan dana untuk mengelola suatu perusahaan. Struktur modal mengacu pada pengguna modal ekuitas, utang jangka panjang, dan saham preferen untuk mengatur suatu perusahaan. Pada dasarnya, struktur modal termasuk gabungan hutang jangka panjang dan ekuitas perusahaan[14]. Menurut Margaritis dan Psillaki (2010) struktur modal dapat berupa kombinasi utang serta ekuitas yang dikelola perusahaan sebagai sumber pendanaan. Kombinasi tersebut dapat berupa hutang jangka panjang, sehingga akan menunjukan sumber pendanaan yang berasal dari dana pinjaman. Dana tersebut digunakan untuk sumber pendanaan bagi seluruh kegiatan operasional perusahaa dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi[15]. Struktur modal yang optimal dengan

[12] Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi*, n.d., 1–9.
[13] Company, Jensen, and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."
[14] Muzaffar, Khizar, and Ammar, "Relationship between Capital Structure and Financial Performance of Textile Sector Companies."
[15] Dimitris Margaritis and Maria Psillaki, "Capital Structure , Equity Ownership and Firm Performance," *Journal of Banking and Finance* 34, no. 3 (2010): 621–32.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meminimalkan total biaya pendanaan perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan[16].

Dana internal dan eksternal merupakan proporsi dalam struktur modal yang digunakan untuk meliputi kebutuhan biaya perusahaan bagi pengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus lebih hati-hati untuk mempertimbangkan sifat dan biaya dari sumber pendanaan yang dipilih ketika membuat keputusan struktur modal. Pada masing-masing kapitalisasi membawa risiko *Finansial* yang bertentangan untuk melengkapi kebutuhan modal tersebut dengan ini perusahaan dapat memperoleh dua sumber pendanaan yaitu dari internal perusahaan ialah sumber dana yang dihasilkan dari perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan sedangkan eksternal perusahaan ialah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti investasi dan hutang[17].

Keputusan struktur modal adalah kebijakan perusahaan yang paling penting bagi manajer perusahaan[18]. Keputusan struktur modal ini mengacu pada perusahaan yang memilih sumber pendanaan eksternal dan pendanaan internal sehingga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keputusan struktur modal dapat membantu untuk membuat keputusan dalam kebijakan dan peraturan dengan mengidentifikasi situasi dan upaya yang harus dilakukan untuk memilih sumber pendanaan pada suatu perusahaan[19].

[16] Albert Agyei and Appiah Richard Owusu, "The Effect of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Ghanaian Listed Manufacturing Companies," *Nternational Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 4, no. 1 (2014): 109–18, https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i1/547.
[17] Prasetyo, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."
[18] Agyenim Boateng et al., *The Influence of Internal Corporate Governance Mechanisms on Capital Structure Decisions of Chinese Listed Firms, Review of Accounting and Finance*, vol. 16, 2017.
[19] Khaled Hussainey and Khaled Aljifri, "Corporate Governance Mechanisms and Capital Structure in UAE," *Journal of Applied Accounting Research* 13, no. 2 (2012): 145–60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Corporate Governance

Sheikh dan Wang (2012) mendefinisikan *Corporate Governance* merupakan hubungan dengan berbagai bentuk prosedur dalam entitas dengan tujuan menentukan arah kinerja suatu perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan sangatlah penting pada pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan berkelanjutan dalam suatu negara. Secara keseluruhan, negara-negara dalam menerapkan praktik *Corporate Governance* dengan baik telah berkembang pesat maka telah memikat investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* yang baik dan berkualitas tinggi itu tidak hanya dapat membangun dan mempertahankan budaya perusahaan, melainkan dapat mendorong manajer (agen) untuk mengambil langkah-langkah yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham (prinsipal) dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya pendanaan[20]. OECD (2004) menjelaskan dalam tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* merupakan aturan dan praktik yang mengatur hubungan antara direktur perusahaan, pemegang saham, karyawan dan kreditur, pemangku kepentingan lainnya, dengan mendorong pertumbuhan stabilitas keuangan serta mendukung kepercayaan pasar, efisiensi ekonomi dan integritas pasar keuangan[21]. Secara umum prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang disusun oleh *Organization for Economic CO-operation and Development* yang terdiri atas 5 aspek yakni :

[20] Sheikh and Wang, "Effects of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan."
[21] The Oecd Principles and Corporate Governance, "The OECD Principles of Corporate," n.d., 183–94.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Transparansi *(Transparency)* adalah pengungkapan informasi yang baik dalam proses pengambilan keputusan dengan susunan ketentuan dan signifikan bagi perusahaan.
2. Akuntabilitas *(Accountability)* adalah kegunaan, sistem, struktur, serta pertanggungjawaban perusahaan sampai kini manajemen perusahaan berjalan dengan efektif.
3. Pertanggungjawaban *(Responsibility)* adalah analogi yang sesuai dengan prinsip manajemen perusahaan secara undang-undang resmi.
4. Kemandirian.*(Independeny)* adalah situasi di mana asas ini yang menunjukkan hingga manajemen perusahaan dengan cara profesional.
5. Kewajaran dan kesetaraan *(Fairmess)* adalah perilaku yang adil maupun sama dengan sesuai ha-hak *stakeholder*, akan mengakibatkan peraturan dan perjanjian perundang-undang yang terjadi[22].

Dengan menerapkan adanya tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* dapat dipercaya mampu menciptakan proses dalam perusahaan secara ekonomis, stabil dan terbuka dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku. Praktik tata kelola perusahaan dapat diukur dengan indikator antara lain yaitu ukuran dewan direksi dan komisaris independen.

d. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan badan tertinggi perusahaan yang diutus untuk menjadi pemimpin suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan bisnisnya. Dewan direksi

[22] Prasetyo, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan peran penting dalam membuat keputusan strategis perusahaan[23]. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dewan direksi mempunyai tugas untuk bertanggung jawab terhadap perusahaan, menetapkan kebijakan yang sejalan dengan tujuan utama perusahaan, menentukan anggaran tahunan perusahaan, menginformasikan kepada pemegang saham dan mewakili perusahaan yang membantu perusahaan baik secara eksternal maupun internal. Sebagai eksekutif perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan kewajaran serta kesetaraan yang tercantum dalam prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan.

e. Komisaris Independen

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Komisaris independen dapat diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang bukan dari pihak terafiliasi dengan pemegang saham utama ialah dewan direksi maupun dewan komisaris lainnya. Komisaris independen dalam melakukan pengambilan keputusan dengan fungsi pengawasan, fungsi memindahkan kesalahan, serta kecurangan pada laporan keuangan dengan lebih baik[24]. Komisaris independen ialah pihak yang berasal dari luar perusahaan dengan mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil suatu keputusan dengan menjadikan perusahaan lebih berkembang, semakin kuat komisaris independen maka semakin besar juga modal pendanaannya karena nantinya dapat berkaitan

[23] Hasan and Butt, "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies."
[24] Sheikh and Wang, "Effects of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan."

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan keputusan yang telah dibuat. Perusahaan yang memilih *Leverage* untuk investasi modal dikarenakan untuk menghindari risiko rendah dan moral hazard. Komisaris Independen juga sedang meninjau untuk membuat kontribusi dengan meningkatkan minat pada prinsipal. Komisaris independen yang memberikan kebijakan-kebijakan yang unggul kepada perusahaan,..seperti dalam memilih sumber pendanaan.[25]. Keberadaan komisaris independen sebagai dari penerapan pada tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* yang dipercaya untuk menciptakan suasana yang lebih objektif dan memberikan perlindungan bagi *Stakeholder*. Dengan adanya komisaris independen ini, semua pemangku kepentingan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar terutama terwujudnya prinsip tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)*, dalam hal ini komisaris dapat memberikan tingkat *Independence* dan tanggung jawab yang lebih tinggi[26]. Komisaris independen bersifat netral dan melindungi kepentingan minoritas maupun mayoritas. Salah satu konservasi bagian dari mayoritas dan minoritas adalah dengan memberikan laporan tanggung jawab sosial yang lebih komprehensif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

f. Keragaman Gender

Keragaman gender merupakan beberapa jenis gender yang diakui oleh beberapa kelompok sosial, keragaman gender menjadi salah satu topik yang sering digunakan dalam perdebatan terkait dampaknya terhadap dinamika ruang rapat dan kinerja perusahaan dengan secara memenuhi prinsip dasar tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* yaitu *Fairness*. Selain itu, dalam

[25] Yustrida Bernawati, "Good Corporate Governance , Firm Age , and Capital Structure (Studies on Property and Real Estate Companies Listed on the IDX)."
[26] M.Hum Dr. Hasnati, SH, *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia* (Absolute Media, 2014).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengambilan keputusan oleh investasi dan manajer operasional, ukuran dewan direksi mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dan asimetris informasi investor[27]. Pada gender perempuan cenderung dalam tata kelola perusahaan yang terkait dengan komisaris independen yang memiliki pengawasan dan meningkatkan transparansi selain itu, keterlibatan perempuan dalam ukuran dewan direksi dapat mengarahkan hubungan secara efektif yang dipublikasikan kepada investor dengan meningkatkan kualitas informasi yang relevan terhadap nilai perusahaan. Perempuan yang merupakan minoritas pada anggota dewan direksi yang mengalami perkembangan dengan menemukan perempuan di deretan para manajer. Kehadiran perempuan di negara maju dapat meningkatkan komposisi dewan dan mempengaruhi kinerja perusahaan, terbukti dengan semakin banyaknya perempuan di anggota dewan *Comprehensions* seperti di negara Amerika Serikat dan Eropa dengan memperoleh skor tertinggi sehingga terjadi hubungan yang positif antara keragaman gender pada kinerja perusahaan dan nilai bagi prinsipal[28]. Perempuan pun mengarah lebih menghindari penyebab yang berkaitan adanya pinjaman sehingga utang uang dimiliki cenderung rendah, sebaliknya pada dewan direksi perusahaan tanpa kehadiran seorang perempuan tidak akan dapat bekerja dengan yang lebih baik bagi perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu tentang tata kelola perusahaan, keragaman gender dan struktur modal perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

[27] Jose Yagueb David Abada, Maria Encarnacion Lucas-Perezb, Antonio Minguez-Verab, "Does Gender Diversity on Corporate Boards Reduce Information Asymmetry in Equity Markets?," *BRQ Business Research Quarterly* 20, no. 3 (2017): 192–205.

[28] Cindy K Harris, "Women Directors on Public Company Boards: Does a Critical Mass Affect Leverage?," *Bussiness and Economic Faculty Publications Ursinus College* 10 (2014): 139–54.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. "Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)", Giovanni Osvald Eko Prasetyo Paulus Basuki Hadiprajitno (2019)[29]. Tujuan riset ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* dan kepemilikan terhadap struktur modal pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan berwujud aset. Jumlah sampel yang digunakan 43 perusahaan, metode yang diambil menggunakan purposive sampling. Analisis penelitian ini dengan teknik *multiple linear regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan dan (-) signifikan dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Persamaan penelitian ini penulis ada indikator ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen pada struktur modal, objek penelitian, sedangkan perbedaan penulis pengukuran pada struktur modal guna pengukuranya dengan proksi *Debt to Asset Ratio*, variabel independen lainnya seperti komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, menggunakan variabel kontrol, tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta periode penelitian.

2. "Pengaruh struktur *corporate governance* terhadap struktur modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)", Niken Saraswati, Harjum Muharam (2018)[30]. Tujuan riset ini untu mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, dengan indikator jumlah dewan

[29] Giovanni Osvald and Eko Prasetyo, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 2 (2015): 179–89.
[30] Niken Saraswati and Hsrjum Muharam, "Ppengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Pt. Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Diponegoro Journal of Management* 7, no. 4 (2018): 1–12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran direksi, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan saham pada struktur modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Sampel yang digunakan 249 perusahaan, dan diambil secara purposive sampling. Metode analisis menggunakan teknik *multiple regression*. Hasil riset ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini, penulis menggunakan indikator ukuran dewan direksi pada struktur modal, objek penelitian, sedangkan perbedaan penulis terletak pada pengukuran struktur modal yang menggunakan proksi DER, penggunaan variabel independen lainnya seperti jumlah dewan komisaris, kepemilikan instusional, dan konsentrasi kepemilikan saham, kepemilikan manajerial, tidak menggunakan keragaman gender sebagai variabel moderasi serta periode penelitian.

3. "Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan kualitas laporan keuangan sebagai mediator pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia", Johny Budiman, Helena (2017)[31]. Riset ini diketahui pengaruh *Corporate Governance* pada struktur modal dengan nilai laporan keuangan jadi mediator. Sampel dari penelitian ini sebanyak 217 perusahaan terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dan diambil secara purposive sampling dengan teknik *multiple linear regression*. Hasil riset menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh (-) signifikan dan pengaruh (+) komisaris independen pada struktur modal. Persamaan riset kini penulis memakai faktor ukuran dewan direksi dan komisaris independen pada struktur modal serta mengukur dengan proksi *Leverage*, sedangkan perbedaannya ada dua variabel independen lainnya yakni

[31] Johny Budiman, "ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIATOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal Manajemen Maranatha* 16 (2017): 187–202.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kosentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial serta adanya variabel mediasi, tidak menggunakan keragaman gender sebagai variabel moderasi serta objek dan periode penelitian.

4. "Pengaruh *good corporate governance* terhadap struktur modal (studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang listing di BEI tahun 2011-2014)". Taufiq Andre Kusumo dan Paulus Basuki Hadiprajitno (2017)[32]. Tujuan riset ini untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* pada struktur modal. Jumlah sampel 71 perusahaan dan diambil secara purposive sampling dengan teknik *multiple linear regression*. Hasil riset ditunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh (+) signifikan dan komisaris independen berpengaruh (-) signifikan terhadap struktur modal. Persamaan riset ini penulis menggunakan indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi pada *Capital Structure*, sedangkan perbedaannya ada tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, remunerasi pengurus. Struktur modal pengukurannya dengan *proxy Debt to Equity Ratio*, tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta objek dan periode penelitian.
5. "Pengaruh praktek tata kelola perusahaan terhadap struktur modal", Ni Komang Elsa Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018)[33]. Tujuan riset ini mengungkapkan informasi terkait praktik *Corporate Governance* Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016. Sampel 40 perusahaan dan diambil secara purposive sampling dengan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pada ukuran dewan direksi mempengaruhi (+) signifikan dan

[32] Andre Kusumo Taufiq and Basuki Hadiprajitno Paulus, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014," *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 2007 (2017): 1–11.
[33] Ni Komang Elsa Dewi and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, "Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 9 (2018): 5139.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

komisaris independen positif tidak signifikan pada struktur modal. Persamaan riset oleh penulis menggunakan indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi pada *Capital Structure*, populasi penelitian, sedangkan perbedaannya ada dua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, DER digunakan mengukur struktur modal, tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta periode penelitian.

6. "Analisi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Lady (2016)[34]. Tujuan riset ini untuk menganalisis pengruh variabel *Corporate Governance* terdiri dari kepemilikan instusional, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kosentrasi kepemilikan, ukuran komisaris independen, terhadap struktur modal. Sampel sebanyak 75 perusahaan dan diambil secara purposive sampling dengan teknik regresi berganda. Hasil riset menghasilkan pada ukuran dewan dirksi berpengaruh negatif yang signifikan dan ukuran *Commisioner Independent* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Capital Structure*. Persamaan riset kini penulis menggunakan indikator ukuran komisaris independen dan ukuran dewan direksi, populasi penelitian, sedangkan perbedaannya ada tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, kosentrasi kepemilikan, tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta periode penelitian.
7. "Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan di BEI tahun 2014-2018", Mardianto (2021).[35] Tujuan riset ini untuk mencari pengaruh *Corporate Governance* terhadap struktur modal. Jumlah sampel sebanyak 460

[34] Lady, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2016.
[35] Mardianto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bei Tahun 2014-2018 Influences of Corporate Governance on Capital Structure Idx Listed Companies for the Year 2014-2018," *Journal FEB Unmul* 23, no. 2 (2021): 274–84.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perusahaan dan diambil secara purposive sampling, teknik data regresi panel. Hasil riset ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian ini penulis komisaris independen pada struktur modal, sedangkan perbedaannya dua variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, struktur modal menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR), tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta objek dan periode penelitian.

8. "Pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur", Adang Kurniawan dan Setiawan (2020)[36]. Tujuan riset ini untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governace* pada *Capital Structure*. sampel penelitian 493 perusahaan serta mengambil pendekatan Partial.Least Square. Hasil riset ini menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh yang signifikan dengan *Capital Structure*. Persamaan penelitian ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaannya dua variabel independen yaitu dewan independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, struktur modal menggunakan proksi Long term Debt, tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta periode penelitian.
9. "Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi", Ardino Budi Prasetyo (2017).[37] Tujuan riset berguna menganalisa pengaruh manajemen perusahaan dengan *capital structure*. sampel penelitian 51 perusahaan dan diambil secara purposive sampling, teknik *multiple linear regression*. Hasil riset membuktikan ukuran dewan direksi yang tidak berpengaruh pada *capital structure*. Persamaan dari penelitian ini yaitu ukuran

[36] Adang Kurniawan and Setiawan, "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA," *Jurnal Financia* 1, no. 1 (2020).
[37] Prasetyo, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dewan direksi sebagaisalah satu proksi dari tata kelola, sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan dua indikator lainnya seperti kepemilikan manajerial, dewan independen, ukuran komite audit, kepemilikan instusional, profitabilitas sebagai variabel moderasi, *Capital Structure* pengukurannya dengan DER, tidak adanya keragaman gender sebagai variabel moderasi serta periode penelitian.

10. "Pengaruh tata kelola perusahaan *(corporate governance)* terhadap struktur modal dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi", Eni Zuhriyah dan Wahyu Aisyatul Rafiah (2018)[38]. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dengan variabel moderasi umur perusahaan terhadap struktur modal di bidang manufaktur terdaftar di BEI. Sampel penelitian 779 perusahaan dan diambil secara purposive sampling, teknik regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh (+) signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaannya komposisi komisaris independen, menggunakan variabel moderasi dengan berbeda yakni usia perusahaan bukan keragaman gender, proxy struktur modal dengan DER, serta periode penelitian.
11. "*Corporate governance practices and capital structure decisions: the moderating effect of gender diversity*", Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara T.F. Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammed W.A. Saleh and Farman Ali (2020), Wahyu Aisyatul Rafiah dan Eni Zuhriyah (2020)[39]. Tujuan riset ini menguji secara empiris hubungan dengan atribut dewan serta keputusan pembiayaan perusahaan dari Perusahaan Non Keuangan terdaftar di Palestina dan bagaimana hubungan sebelumnya di moderasi

[38] Wahyu Aisyatul Rafiah and Eny Zuhriyah, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Struktur Modal Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 2018, 38–47.
[39] Zaid et al., "Corporate Governance Practices and Capital Structure Decisions : The Moderating Effect of Gender Diversity."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan dibentuk oleh tingkat keragaman gender. sampel penelitian 198 perusahaan, menggunakan teknik regresi linier. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa ukuran dewan direksi serta *Commisioner Independent* yang berpengaruh positif yang signifikan pada struktur.modal. Persamaan riset oleh penulis ukuran dewan direksi dan komisaris independen, sedangkan perbedaannya dualitas CEO, serta populasi dan periode penelitian.

12. "*Board of directors and capital structure: evidence from leading malaysian companies*", Teh Boon Heng & Shabnam Azrbaijani, Ong Tze San (2012)[40]. Riset tujuan ini untuk menyelidiki terkaitnya antara dewan direksi dengan struktur modal perusahaan di pasar berkembang, Malaysia. sampel penelitian 75 perusahaan, teknik menggunakan regresi linier. Hasil riset kini membuktikan dewan direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada struktur.modal. Persamaan penelitian ini penulis dewan direksi, sedangkan perbedaannya dualitas CEO, komposisi dewan, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.

13. *The impact of corporate governance on capital structure decision of nigerian firms*", Babalola Yisau Abiodun dan Yinusa Olumuyiwa Ganiyu (2012)[41]. Penelitian ini bertujuan untuk menguji interaksi dengan mekanisme *Corporate Governance* terhadap keputusan struktur modal. Sampel penelitian 10 perusahaan, teknik yang digunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh (-) signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis dewan direksi, sedangkan perbedaanya beberapa variabel

[40] Teh Boon Heng, Shabnam Azrbaijani, and Ong Tze San, "Board of Directors and Capital Structure: Evidence from Leading Malaysian Companies," *Asian Social Science* 8, no. 3 (2012): 123–36.
[41] Yinusa Olumuyiwa Ganiyu and Babalola Yisau Abiodun, "The Impact Of Corporate Governance On Capital Structure Decision Of Nigerian Firms," *Research Journal in Organizational Psychology & Educational Studies* 1 (2014): 121–28.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbeda komposisi dewan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dualitas CEO, tidak menggunakan variabel moderasi dengan keragaman gender serta populasi dan periode penelitian.

14. "*The effects of board size and ceo duality on firms' capital structure : a study of selected listed firms in nigeria*", Uwuigbe Olubukunola Ranti (2013)[42]. Tujuan riset bertujuan menguji pengaruh ukuran dewan direksi dan *CEO duality* pada struktur modal yang terdaftar Perusahaan di Nigeria. Sampel penelitian 40 perusahaan, teknik yang digunakan analisis regresi. Hasil riset menunjukkan dewan direksi berpengaruh (-) signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis dewan direksi, sedangkan perbedaanya, dualitas CEO, tidak menggunakan variabel moderasi dengan keragaman gender, guna pengukuran struktur modal proksinya *Debt to Equity Ratio*, serta populasi dan periode penelitian.
15. "*Corporate governance practices and capital structure : a case in sri lanka*", Sivapalan Achchuthan, Rasendram Kajananthan & Nadarajah Sivathaasan (2013).[43] penelitian ini bertujuan untuk untuk menyarankan Manufaktur yang terdaftar perusahaan dalam konteks Sri Lanka untuk mengadopsi praktik *Corporate Governance* pada *Capital Structure*. Jumlah sampel penelitian 28 perusahaan, teknik menggunakan regresi berganda. Hasil riset membuktikan *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis dewan direksi, sedangkan perbedaanya, dewan komite, komposisi dewan, ukuran dewan, guna pengukurannya dengan rasio utang,

[42] Uwuigbe Olubukunola Ranti Department, "THE EFFECTS OF BOARD SIZE AND CEO DUALITY ON FIRMS ' CAPITAL STRUCTURE : A STUDY OF SELECTED LISTED FIRMS IN NIGERIA Uwuigbe Olubukunola Ranti Scope of Study," *Asian Economic and Financial Review* 3, no. 8 (2013): 1033–43.
[43] Sivapalan Achchuthan, Rajandran Kajananthan, and Nadarajah Sivathaasan, "Corporate Governance Practices and Capital Structure: A Case in Sri Lanka," *International Journal of Business and Management* 8, no. 21 (2013): 114–25.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.

16. *"Good corporate governance, firm age, and capital structure (studies on property and real estate companies listed on the idx)"*, Yustrida Bernawati, Gilbert Rante Batara (2019).[44] Tujuan riset digunakan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* serta usia perusahaan atas modal perusahaan properti dan real estat struktur. Sampel penelitian 78 perusahaan, tekniknya regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh dan komisaris independen tidak berpengaruh pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis ukuran dewan direksi, komisaris independen, sedangkan perbedaanya, komite audit dan usia perusahaan, guna pengukurannya dengan DER, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.
17. *"Effects of corporate governance on capital structure : empirical evidence from Pakistan",* Nadeem Ahmed Sheikh and Zongjun Wang (2012)[45]. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki apakah atribut *Corporate Governance* seperti direktur luar, direktur remunerasi, ukuran dewan, konsentrasi kepemilikan, dualitas CEO, dan kepemilikan manajerial, berpengaruh pada struktur modal perusahaan Pakistan. Sampel penelitian 155 perusahaan, teknik yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh (+). Persamaan riset ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaanya, konsentrasi kepemilikan, dualitas CEO, kepemilikan manajerial, direktur remunerasi, tidak menggunakan

[44] Yustrida Bernawati, "Good Corporate Governance , Firm Age , and Capital Structure (Studies on Property and Real Estate Companies Listed on the IDX)."
[45] Sheikh and Wang, "Effects of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

variabel moderasi dengan keragaman gender, guna pengukuran struktur modal dengan proksi long term debt ratio, serta populasi dan periode penelitian.

18. *"Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies"*, Arshad Hasan (2009)[46]. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi berkaitan pada *Corporate Governance* dengan struktur modal perusahaan yang terdaftar di sebuah pasar ekuitas. Sampel penelitian 58 perusahaan, teknik yang digunakan analisis regresi. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Persamaan riset ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaanya, komposisi dewan, dualitas CEO, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.
19. *"The Effect of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Ghanaian Listed Manufacturing Companies",* Albert AGYEI dan Appiah Richard OWUSU (2014)[47]. Tujuan riset berguna mengeksplorasi terkait dengan struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan pada modal struktur beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Ghana. Sampel penelitian 8 perusahaan, teknik yang digunakan analisis regresi multivariat. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh (+) signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaanya, komposisi dewan, dualitas CEO, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.
20. *"Effect of corporate governance on capital structure: case of the srilankan listed*

[46] Hasan and Butt, "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies."
[47] Agyei and Owusu, "The Effect of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Ghanaian Listed Manufacturing Companies."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

manufacturing companies", Rajendran Kajananthan (2012)[48]. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki apakah keterkaitan dengan jumlah fitur khusus dari *Corporate Governance* dengan struktur modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Saham Kolombo. Sampel penelitian 28 perusahaan, teknik yang Regresi Liner Berganda. Hasil riset membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan. Persamaan riset ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaanya, *board structure, board meeting and proportion of independent non executive directors*, tidak menggunakan variabel moderasi dengan keragaman gender, guna pengukuran struktur modal *debt ratio* serta objek dan periode penelitian.

21. *"Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure : The case of Vietnamese Firms",* Do Xuan-Quang (2013)[49]. Tujuan riset ini untuk mengeksplorasi bagaimana *Corporate Governance* dan struktur kepemilikan mempengaruhi *Capital Structure* di konteks ekonomi berkembang seperti Vietnam dengan mempertimbangkan tingkat dampak dari tiga kelompok faktor yang adalah tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan dan elemen perusahaan. Sampel penelitian 135 perusahaan, Metode analisis regresi multivariabel. Hasil riset dibuktikan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan. Persamaan riset ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaanya kepemilikan manajerial, kepemilikan negara, dulitas CEO, peluang pertumbuhan, profitabilitas, tangbilitas, ukuran perusahaan, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.

[48] Achchuthan, Kajananthan, and Sivathaasan, "Corporate Governance Practices and Capital Structure: A Case in Sri Lanka."
[49] Do Xuan-quang and Wu Zhong-xin, "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure : The Case of Vietnamese Firms," *Australian Journal of Business and Management Research* 3, no. 03 (2013): 11–19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

22. *"Corporate Governance Compliance and the Effects to Capital Structure in Malaysia",* Noriza Mohd Saad (2010)[50]. Tujuan riset ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan antara perusahaan publik dengan penerapan tata kelola perusahaan kode praktik terbaik dan asosiasi untuk struktur modal perusahaan di Malaysia. Sampel penelitian 126 perusahaan, Metode analisis regresi berganda. Hasil riset menunjukkan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada struktur modal. Persamaan riset ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan ukuran dewan, kepemimpinan ganda, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.
23. *"Corporate governance mechanisms and capital structure in UAE",* Khaled Hussainey dan Khaled Aljifri (2012)[51]. Tujuan riset ini menguji dampak mekanisme *Corporate Governance* dengan keputusan keuangan perusahaan pada salah satu negara berkembang, Uni Emirat Arab. Sampel penelitian 71 perusahaan, Metode analisis regresi berganda. Hasil riset membuktikan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan kepemilikan instisional, komite audit, tidak adanya variabel moderasi dengan keragaman gender dan populasi, rentang waktu penelitian.

24. *"Board gender diversity and the capital structure of microfinance institutions : a global analysis",* Michael Adusei, Emmanuella Yaa Takyiwah Obeng (2019)[52]. Tujuan riset ini untuk mengetahui tingkat dewan direksi dengan keragaman gender

[50] Noriza Mohd Saad, "Corporate Governance Compliance and the Effects to Capital Structure in Malaysia," *International Journal of Economics and Finance* 2, no. 1 (2010): 105–14.
[51] Hussainey and Aljifri, "Corporate Governance Mechanisms and Capital Structure in UAE."
[52] Michael Adusei, Emmanuella Yaa, and Takyiwah Obeng, "BOARD GENDER DIVERSITY AND THE CAPITAL STRUCTURE OF MICROFINANCE INSTITUTIONS: A GLOBAL ANALYSIS," *Quarterly Review of Economics and Finance*, 2018, https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.09.006.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

di perusahaan. Sampel penelitian 441 perusahaan, Metode analisis regresi data panel. Hasil riset membuktikan bahwa dewan direksi dengan keragaman gender memiliki pengaruh yang signifikan pada struktur.modal. Persamaan riset ini penulis ukuran dewan direksi, Pengukurannya struktur modal menggunakan DER, serta objek dan periode penelitian.

25. *"Corporate governance, ownership structure and capital structure: evidence from Chinese real estate listed companies",* Abeer Hassan, Ahmed A. Elamer dan Yi Feng, (2020).[53] Tujuan riset ini untuk berkontribusi pada struktur modal dan literatur struktur dewan yang ada dengan menguji hubungan dengan *Corporate Governance*, struktur kepemilikan oleh *Capital Structure*. Sampel penelitian 119, Metode analisis regresi data panel. Hasil riset membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh (+) signifikan pada struktur modal. Persamaan penelitian ini penulis ukuran dewan direksi, sedangkan perbedaanya, pengukurannya struktur modal menggunakan *long trem debt*, tidak menggunakan keragaman gender sebagai variabel moderasi, menggunakan ukuran perusahan sebagai variabel kontrol, serta objek dan periode penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Hipotesis Penelitian

Praktik tata kelola perusahaan mampu menciptakan keputusan struktur modal yang efektif dan efisien, dengan didukung oleh keragaman gender dalam suatu konsep tata kelola perusahaan. Riset ini menggunakan 3 variabel, yakni variabel terikat, variabel bebas dan variabel moderasi. Struktur modal merupakan variabel yang terikat, sedangkan kuran dewan direksi dan komisaris independen merupakan variabel independen. Dalam riset ini menggunakan keragaman gender sebagai variabel

[53] Ahmed A. Elamer Yi Feng, Abeer Hasan, "Corporate Governance , Ownership Structure and Capital Structure : Evidence from Chinese Real Estate Listed Companies," 2020.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

moderasi. Berdasarkan dari hipotesis penelitian ini, ditemukan jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap struktur modal

Agency theory menetapkan dengan adanya ukuran dewan direksi dapat memecahkan dan mencegah terjadinya permasalahan agensi jika manajer bertindak untuk kepentingan pribadi maka akan merugikan para pemegang saham yang nantinya akan menimbulkan permasalahan agensi tersebut[54]. Semakin tinggi ukuran dewan direksi akan dapat mengontrol dan mengawasi praktik manajemen secara lebih efektif dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan ukuran dewan direksi yang tinggi, mereka memiliki jaringan yang luas dengan kapasitas lebih baik di anggotanya, lalu tata kelola perusahaan yang efektif maupun yang efisien. Hal ini menyerahkan harapan pada investor yang memberi pinjaman modal kepada perusahaan. Selain ini, utang dianggap lebih bermanfaat daripada saham biasa ataupun preferen, karena utang memiliki preferensi tertinggi pada keuntungan serta likuidasi. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih memilih strategi pembiayaan utang daripada memicu ekuitas.[55]

Pada umumnya dewan direksi memiliki tugas yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan bisnisnya, dengan ini dewan direksi merupakan peran penting dalam membuat keputusan strategis perusahaan. Dalam prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan terikat pada dewan direksi selaku bagian yang bertanggung jawab serta menggatur saat mengelolah perusahaan.

[54] Achchuthan, Kajananthan, and Sivathaasan, "Corporate Governance Practices and Capital Structure: A Case in Sri Lanka."
[55] Saraswati and Muharam, "Ppengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Pt. Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hal ini diantaranya Giovanni Osvald Eko Prasetyo dan Paulus Basuki Hadiprajitno (2019), Niken Saraswati dan Harjum Muharam (2018), Johny Budiman dan Helena (2017), Taufiq Andre Kusumo dan Paulus Basuki Hadiprajitno (2017), Ni Komang Elsa Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018), Lady (2016), Adang Kurniawan dan Setiawan (2020), Mohammad AA Zaid, Man Wang, Sara TF Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammed WA Saleh dan Farman Ali (2020), Sivapalan Achchuthan, Rasendram Kajananthan dan Nadarajah Sivathaasan (2013), Yustrida Bernawati dan Gilbert Rante Batara (2019). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

2. Komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal

Berdasarkan pandangan dari teori agensi semakin banyak perusahaan tersebut diawasi dengan pengelola *Corporate Governance* dengan baik, dan utang perusahaan tersebut yang semakin bertambah oleh pihak internal, dengan ini perusahaan menyarankan mengenai kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut dengan memilih hutang terhadap komisaris independen dikarenakan dapat mengatasi adanya *Moral Hazard*. Untuk menerbitkan saham, komisaris independen akan mempertimbangkannya dengan secara akurat karena meningkatnya risiko dan kepentingan pemegang saham ini merupakan pengawasan dari pengukuran komisaris independen yang akan menjadi lebih maksimal dan manajer lebih banyak mengetahui mengenai peluang, risiko dan nilai perusahaan daripada investor luar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Komisaris independen dapat diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang tidak terkait dengan pemegang saham utama, yaitu anggota dewan direksi maupun komite lainnya[56].

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hal ini diantaranya, Giovanni Osvald Eko Prasetyo dan Paulus Basuki Hadiprajitno (2019), Niken Saraswati dan Harjum Muharam (2018), Johny Budiman dan Helena (2017), Lady (2016), Mardianto (2021), Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara T.F. Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammed W.A. Saleh dan Farman Ali (2020). Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bisa dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

3. Keragaman gender memoderasi pengaruh pada ukuran dewan direksi terhadap struktur modal

Dari sudut pandang teori agensi, ukuran dewan direksi yang semakin banyak maka akan membuat keputusan yang diambil perusahaan menjadi lebih bermutu akibat dari banyaknya pemikiran profesional dari dewan direksi. Dengan keputusan yang diambil semakin baik maka akan semakin membuat pihak kreditur lebih percaya dan selanjutnya struktur modal perusahaan akan semakin besar. Keragaman gender yang menjadi moderasi termasuk kriteria yang mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal apabila jumlah dewan direksi seimbang antara perempuan dan laki-laki[57].

[56] Sheikh and Wang, "Effects of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan."
[57] Zaid et al., "Corporate Governance Practices and Capital Structure Decisions : The Moderating Effect of Gender Diversity."

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adanya Keragaman gender akan memoderasi ukuran dewan direksi dengan keputusan struktu modal karena ini keragaman gender yang seimbang antara laki-laki dan perempuan memiliki kelebihan masing-masing. Gender laki-laki lebih diandalkan terkait dengan pengambilan keputusan berisiko sedangkan gender perempuan kecenderungan akan lebih berhati-hati, dengan kombinasi ini akan membuat proses tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga menjadikan keragaman gender akan memperkuat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengambilan keputusan pendanaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung hal ini diantaranya Mohammad A.A Zaid, Man Wang, Sara TF Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammad WA Saleh dan Farman Ali (2020). Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bisa dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Keragaman gender memoderasi (memperkuat) hubungan yang positif pada ukuran dewan direksi terhadap struktur modal

4. Keragaman gender memoderasi pengaruh pada komisaris independen terhadap struktur modal

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan yang diawasi oleh komisaris independen yang merupakan perwakilan dari pemegang saham minoritas maka tata kelola perusahaan semakin baik. *Manager* akan menjalankan tugasnya semakin maksimal karena berkurangnya kepentingan pribadi *Manager* atau mengurangi tindakan oportunismenya atau tindakan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi tidak mementingkan kepentingan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perusahaan[58]. Selanjutnya kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan kreditur sehingga utang perusahaan akan semakin bertambah[59].

Pengaruh pengawasan dewan komisaris independen yang meningkat dalam mempengaruhi keputusan pendanaan akan semakin meningkat dengan adanya variasi atau keragaman gender dari dewan komisaris akan lebih maksimal. Variasi gender dalam dewan komisaris yang terdiri dari gender laki-laki dan perempuan, membawa karakter masing-masing. Pengawasan dari gender perempuan akan berupaya untuk menekan dari tindakan-tindakan kecurangan, dalam mengawasi lebih perhatian dan lebih fokus. Sementara pengawasan dari gender laki-laki akan membuat aturan-aturan baku yang lebih umum, yang lebih bersifat mengarahkan. Dengan kombinasi ini akan membuat pihak perbankan lebih percaya terhadap perusahaan sehingga akan mendapatkan jumlah pendanaan pinjaman yang lebih besar.

Penelitian terdahulu yang mendukung hal ini diantaranya Mohammad AA Zaid, Man Wang, Sara TF Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammad WA Saleh dan Farman Ali (2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Keragaman gender memoderasi (memperkuat) hubungan yang positif pada komisaris independen terhadap struktur modal

D. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang dibangun dari kerangka konseptual, bahwa memudahkan peneliti dengan adanya kerangka berpikir yang teoritis serta

[58] Ibid.
[59] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendeskripsikan pengaruh penerapan yang terdiri dari variabel independen (X) tata kelola perusahaan dengan dua indikator yakni ukuran dewan direksi dan komisaris independen, terhadap variabel dependen (Y) struktur modal, dengan variabel moderasi (X) keragaman gender. Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.

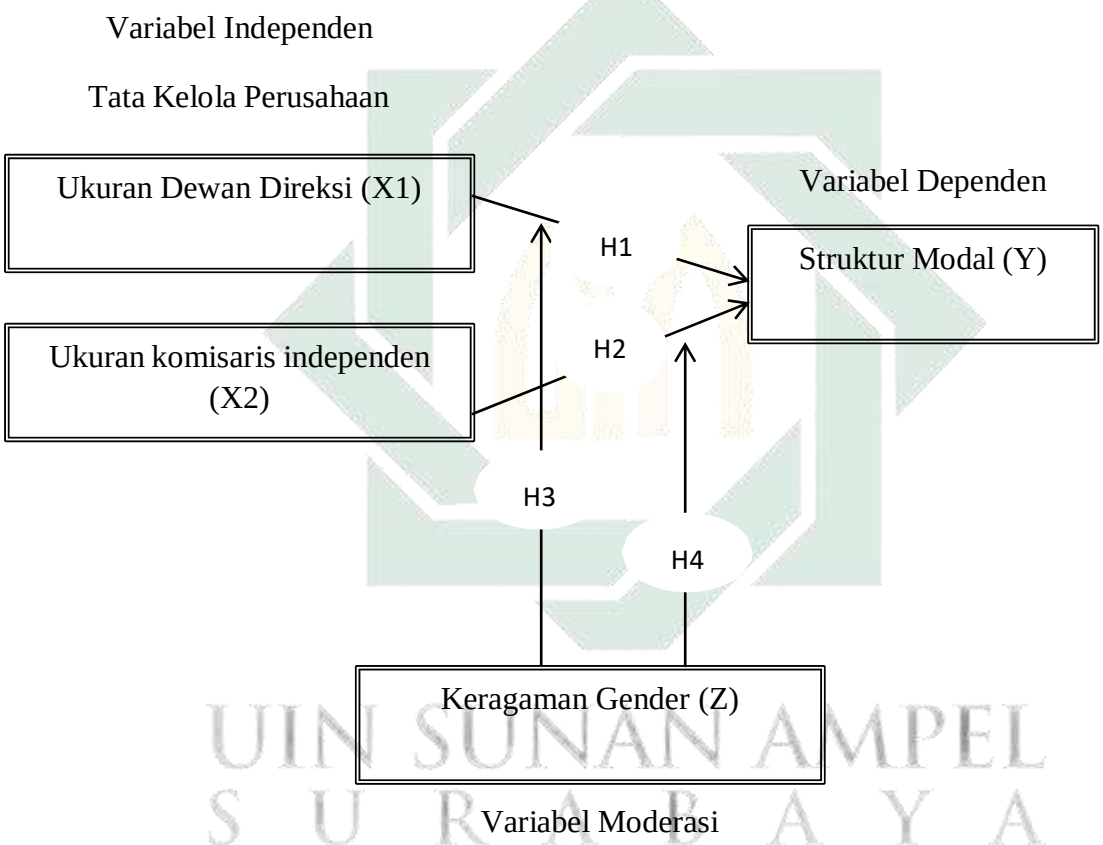

Gambar 1 Kerangka Konseptual

(Sumber: Data diolah peneliti)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan paradigma positif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa analisis pada data-data kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan sebagai dasar penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang didukung teori yang ada serta fenomena yang sedang terjadi dengan penerapan populasi serta sampel terpilih. Metode riset berguna untuk mengakumulasi data serta mengkaji hasil data dengan menggunakan data statistik dalam mengukur hipotesis penelitian[60].

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipilih untuk dijadikan sampel dengan melalui *Website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga bulan Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian kini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 193 perusahaan di mana menggunakan proses pengambilan sampel pada metode *purposive sampling* sehingga dapat diobservasi 154 perusahaan sebagai sampel penelitian ini. Adapun dalam pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menjalani *Delesting* selama periode 2018 sampai 2020
2. Perusahaan Manufaktur menyediakan *Annual Report* periode 2018-2020 dengan diakses *Website* www.idx.co.id berisi informasi mengenai *Corporate Governance* dengan menggunakan indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi.
3. Perusahaan Manufaktur menyediakan informasi kelengkapan data mengenai *Leverage* pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Tabel 3

Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjalani *Delesting* selama periode 2018 sampai 2020	10
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan *Annual Report* periode 2018-2020 dengan diakses *Website* www.idx.co.id berisi informasi mengenai *Corporate Governance* dengan menggunakan indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi.	20
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan informasi kelengkapan data mengenai *Leverage* pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	9
Jumlah Sampel		**154**
Tahun Pengamatan		**3**
Total Sampel Penelitian		**462**

(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur yang sangat mendukung informasi bagaimana cara mengukur suatu variabel oleh peneliti yang diteliti dan kemudian disimpulkan[61]. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis diantaranya :

1. ***Dependent variable***

   Variabel terikat *(dependent variable)* merupakan variabel yang dipengaruhi dan bergantung pada variabel bebas *(independent variable)*. Dalam penelitian ini, struktur modal digunakan sebagai variabel terikat *(dependent variable)*.

2. ***Independent variable***

   Variabel bebas *(independent variable)* merupakan variabel yang mempengaruhi *dependent variable*. Penelitian ini, tata kelola perusahaan *(corporate governance)* digunakan sebagai variabel bebas *(independent variable)*.

3. **Variabel Moderasi**

   Variabel moderasi yaitu variabel yang menjadi sebagai perantara antara variabel terikat *dependent variable* dan variabel bebas *independent variable*. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keragaman gender.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu :

[61] Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Variabel Dependen

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dengan ekuitas atau modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dengan ini menunjukkan modal dan dana pinjaman digunakan untuk biaya proses perusahaan bahwa penting adanya *Capital Structure* yang optimal dari utang atas ekuitas dengan memaksimalkan nilai perusahaan[62]. Secara sederhana, struktur modal yaitu proporsi dari utang perusahaan di mana perusahaan akan mempertimbangkan bagaimana perusahaan tersebut menyediakan dana untuk mengelola suatu perusahaan. Pada variabel struktur modal dapat dihitung menggunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Leverage} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aset}}$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Variabel Bebas (independent variable)

Tata kelola perusahaan *(Corporate Governance)* merupakan suatu peraturan mampu menciptakan proses dalam perusahaan secara ekonomis, stabil dan terbuka yang sesuai dengan kebijakan yang bertujuan untuk mengelola, mengatur, serta mengawasi.perusahaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Variabel ini diukur dengan.dua.indikator yaitu ukuran dewan direksi dan komisaris independen. Dengan perincian sebagai berikut :

[62] Margaritis and Psillaki, "Capital Structure , Equity Ownership and Firm Performance."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi ialah badan tertinggi perusahaan yang diutus menjadi pemimpin suatu perusahaan[63]. Dalam penelitian ini ukuran dewan direksi sebagai penanggung jawab suatu perusahaan dengan berusaha mewujudkan tata kelola perusahaan *(corporate governance)* menjadi lebih baik. Dengan ini, ukuran dewan direksi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi di perusahaan

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan yang mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil sebuah keputusan dengan menjadikan perusahaan lebih berkembang[64]. Dalam penelitian ini anggota dewan komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, serta pengendali perusahaan. Dengan ini, membandingkan komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{K.INDP} = \frac{\textbf{Jumlah komisaris independen}}{\textbf{Total anggota dewan komisaris}}$$

[63] Hasan and Butt, "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies."
[64] Yustrida Bernawati, "Good Corporate Governance , Firm Age , and Capital Structure (Studies on Property and Real Estate Companies Listed on the IDX)."

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Variabel Moderasi

Keragaman gender merupakan beberapa jenis gender yang diakui oleh beberapa kelompok sosial[65]. Keragaman gender berkaitan dengan salah satu variabel gender yaitu hubungan antara keragaman gender pada jajaran direksi perusahaan ketika melihat keberadaan perempuan di dalam dewan direksi dan komisaris independen. Dengan ini, proporsi direksi perempuan dan komisaris perempuan dalam struktur perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Keragaman gender dewan direksi} = \frac{\textbf{Jumlah wanita di dewan direksi}}{\textbf{Total anggota dewan direksi}} \textbf{ X 100\%}$$

$$\textbf{Keragaman gender K.INDP} = \frac{\textbf{Jumlah wanita di komisaris independen}}{\textbf{Total anggota dewan komisaris}} \textbf{ X 100\%}$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Data dan Sumber Data

jenis data pada riset ini menggunakan data sekunder, yang merupakan data yang secara tidak langsung melainkan langsung dikumpulkan oleh peneliti yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui media perantara dalam bentuk buku, catatan, laporan dan lain sebagainya. Data riset ini dapat diperoleh melalui website

[65] David Abada, Maria Encarnacion Lucas-Perezb, Antonio Minguez-Verab, "Does Gender Diversity on Corporate Boards Reduce Information Asymmetry in Equity Markets?"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BEI www.idx.co.id pada Perusahaan Manufaktur yang.terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.2018-2020.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kini menggunakan teknik (metode) dengan ini dokumentasi yang diperoleh menggunakan data.sekunder yaitu berupa *annual report* yang mengenai *corporate governance* dengan dua indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi serta *financial statement* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang dapat mengakses data dari internet melalui situs resmi *website* www.idx.co.id. Berikut ini langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1. Silahkan *Log in* ke situs yang resmi *website* www.idx.co.id
2. Pada beranda Bursa.Efek.Indonesia pilih menu *"Listed Companies",*
3. Kemudian pilih sub menu *"Financial Statements & Annual Report"*
4. Jika sudah terbuka menu *"Financial Statements & Annual Report"*, silahkan masukan kode perusahaan manufaktur beserta periode sebagai data yang akan dianalisis
5. Pada *"Type of Report"* pilih untuk pengambilan pada data *"Financial Report"* sedangkan untuk pengambilan data selanjutnya, silahkan ubah terlebih dahulu pada *"Type of Report"* dengan mengganti pengambilan pada data *"Annual Report"*
6. Pada *"Tyepe of Securities"* pilih *"Stock"*
7. Klik "Search"
8. Unduh data *"Financial Report"* serta data *"Annual Report"*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam memecahkan sebuah rumusan masalah, serta di mana data tersebut telah dikumpulkan, dikelola, dan dianalisis yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dengan bantuan *software* SmartPLS 3. Bagi peneliti pemula dengan menggunakan *software* untuk proses analisis statistik data bahwa akan beranggapan lebih akurat dan cepat, sehingga dapat mempermudah untuk melakukan interpretasi hasil pada *software* SmartPLS 3.

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan dengan memberikan gambaran informasi dari data yang dimiliki dengan menarik sebuah kesimpulan, di mana data tersebut berupa nilai *mean, median, standard deviation, nilai minimum dan maximum*. Penelitian ini dalam meyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan mempermudah dan memahami variabel yang telah ditentukan dengan mendeskripsikan mengenai struktur modal merupakan *dependent variable*, tata kelola perusahaan (*Corporate Governance)* merupakan *independent variable* dan keragaman gender merupakan variabel moderasi, sehingga dapat mempermudah dalam memahami variabel-variabel dalam penelitian ini[66].

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Normalitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui distribusi nilai suatu variabel. Sebuah data harus memiliki distribusi normal agar data dapat diolah dalam model regresi. Distribusi normal yang dimiliki variabel penelitian dapat dilihat melalui uji kolmogrov-smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai sig menunjukkan angka > 0,05 maka data tersebut lolos uji normalitas atau memiliki distribusi yang normal. Sehingga model regresi dapat dilanjutkan[67].

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan *correlation* antar *independent variable*. *Multicolonearity* dalam *regression model* dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dengan suatu variabel di dalam model dapat dikatakan baik dari multikolinearitas bila nilai *correlation* di mana[68]:

1) Nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas
2) nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dikatakan terdapat multikolinearitas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji coba heteroskedastisitas dipakai untuk menguji *regression model* supaya efek yang diperoleh tidak membawa konsistensi residual dari satu observasi ke observasi lainnya[69]. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Bruesch-Pagan dapat disimpulkan ada tidaknya

[67] Prof. Dr. H. Imam Ghozali, *Partial Least Square Konsep, Teknik, Dan Aplikasi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015).
[68] Dias Satria, "Analisis Regresi: Model Data Panel," 2018.
[69] Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

permasalahan heteroskedastisitas dilihat nilai Probabilitas < 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan terjadi fenomena heteroskedastisitas. Namun, bila nilai Probabilitas > 0,05 atau 5% maka disimpulkan tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot.* Dimana hasil penelitian akan lolos heteroskedastisitas ketika titik – titik sampel penelitian terjadi penyebaran.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinansi (R^2)

Pada uji ($R^{2)}$ digunakan untuk mengetahui sejauh mana model *regression* dapat menjelaskan seberapa mampu *independent variable* dalam memberikan pengaruh terhadap *dependent variable*[70]. Nilai (R^2) di antara nol sampai satu ($0< R^2 <1$). Bila nilai (R^2) sama dengan 0, bahwa lemahnya pengaruh pada variabel terikat. Sedangkan bila nilai (R^2) sama dengan 1, bahwa baik pengaruh terhadap variabel terkait untuk memprediksi yang dijelaskan oleh variabel bebas.

b. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pada independent variable (X) berpengaruh terhadap dependent variable (Y) secara bersamaan.[71] Dengan ketentuan yang digunakan pada uji F bila Nilai signifikan > 5% maka *independent variable* tidak memiliki berpengaruh signifikan pada *dependent variable*, sedangkan bila nilai signifikan.< 5%.menunjukkan dengan simultan *independent variable* berpengaruh yang signifikan pada *dependent variable.*

[70] Ibid.
[49] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Uji Signifikan Hipotesis (Uji-t)

Uji T digunakan untuk menguji dengan membuktikan pengaruh yang signifikan pada *independent variable* terhadap *dependent variable.*[72] Dengan ketentuan yang digunakan pada uji T bila Nilai signifikan < 0,05 maka in*dependent variable* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dependent variable*, sedangkan bila nilai signifikan > 0,05 menunjukkan *dependent variable* tidak memiliki pengaruh terhadap *dependent variable*. Berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian:

1. H0 : b1 < 0,05 maka ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap struktur modal

   H1 : b1 > 0,05 maka ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap struktur modal
2. H0 : b2 < 0,05 maka komisaris independen tidak berpengaruh terhadap struktur modal

   H2 : b2 > 0,05 maka komisaris independen berpengaruh positif terhadap struktur modal
3. H0 : b3 < 0,05 maka keragaman gender tidak dapat memperkuat hubungan ukuran dewan direksi dengan struktur modal

   H3 : b3 > 0,05 maka keragaman gender memperkuat hubungan ukuran dewan direksi dengan struktur modal
4. H0 : b4 < 0,05 maka keragaman gender tidak dapat memperkuat hubungan komisaris independen dengan struktur modal

   H4 : b4 < 0,05 maka keragaman gender memperkuat hubungan komisaris independeb dengan struktur modal.

[50] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pengujian Analisis Regresi

Pengujian ini digunakan pada penelitian ini untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable* dengan menggunakan skala interval rasio dalam persamaan linier. Adapun persamaan dengan menggunakan uji analisis *regression model* sebagai hipotesis pertama yaitu:

1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini digunakan pada penelitian ini untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable* dengan menggunakan skala interval rasio dalam persamaan linier. Adapun persamaan dengan menggunakan uji analisis *regression model* sebagai hipotesis pertama yaitu :

$$\boxed{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = *Struktur modal*

α = *Konstanta*

β = *Koefisien regresi*

X_1 = *Ukuran dewan direksi*

X_2 = *Komisaris independen*

2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguji ada tidaknya variabel moderasi yakni keragaman gender mampu memoderasi variabel bebas yakni ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap variabel terikat yakni struktur modal. Adapun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

persamaan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* sebagai hipotesis kedua yaitu :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = *Struktur modal*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Ukuran dewan direksi*

X_2 = *Komisaris independen*

Z = *Keragaman gender*

ε = *Error*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap struktur modal. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi untuk mengatahui apakah keragaman gender dapat memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi dan komisaris independen dengan struktur modal. Dengan memakai objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan sumber data yang dapat di akses pada www.idx.co.id berupa *annual report* atau laporan tahunan yang didalamnya memuat informasi laporan keuangan dengan sajian neraca dan catatan atas laporan keuangannya guna mengetahui data dari total utang, total asset, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan keragaman gendernya. Data yang telah dimiliki kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu analisis yaitu SPSS. Melalui SPSS ini peneliti dapat mengetahui hasil dari asumsi klasik yaitu heteroskedsatisitas, multikoleniaritas serta uji hipotesis yang berisi uji parsial, simultan, R *square* serta analisis berganda dan moderasi analisis. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui arah dari penelitian yang dimiliki. Sampel yang terpilih untuk diuji dalam penelitian ini harus melalui tahap kelolosan dari kriteria yang digunakan sesuai dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling* dapat diketahui bila jumlah perusahaan yang lolos kriteria sebanyak 154 per tahun pengamatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Adapun dalam pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menjalani *Delesting* selama periode 2018 sampai 2020
2. Perusahaan Manufaktur menyediakan *Annual Report* periode 2018-2020 dengan diakses *Website* www.idx.co.id berisi informasi mengenai *Corporate Governance* dengan menggunakan indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi.
3. Perusahaan Manufaktur menyediakan informasi kelengkapan data mengenai *Leverage* pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 4

Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjalani *Delesting* selama periode 2018 sampai 2020	10
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan *Annual Report* periode 2018-2020 dengan diakses *Website* www.idx.co.id berisi informasi mengenai *Corporate Governance* dengan menggunakan indikator komisaris independen dan ukuran dewan direksi.	20
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan informasi kelengkapan data mengenai *Leverage* pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	9
Jumlah Sampel		**154**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun Pengamatan	**3**
Total Sampel Penelitian	**462**

(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022)

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, dapat diketahui jika teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Melalui teknik tersebut dapat diketahui jika jumlah populasi yang dimiliki sebelumnya sebanyak 193 perusahaan menjadi 154 perusahaan setelah adanya kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. Jadi total keseluruhan sampel yang dimiliki sebanyak 374 sampel.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Diketahui variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen, moderasi dan dependen yaitu ukuran dewan direksi (X_1), komisaris independen (X_2), keragaman gender (Z) dan struktur modal (Y). Variabel – variabel tersebut telah melalui analisis statistic deskriptif sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata – rata dan simpangan bakunya yang tertera pada tabel berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	374	.0590	.9570	.437570	.1810405
DIR	374	2	12	4.82	1.929
KOMIND	374	.1670	.8000	.406858	.0964553
GDIR	374	.0000	.6670	.110588	.1597537
GKOMIND	374	.0000	1.0000	.052134	.1921644
Valid N (listwise)	374				

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

Menurut tabel 5 tersebut jelas diketahui sampel yang dimiliki selama tiga tahun pengamatan sebanyak 374 yang diwakilkan oleh nilai N. variabel dependen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu struktur modal (SM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0590 dan nilai maksimum sebesar 0,975. Selain itu, nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 0,437570 dengan ssimpangan baku sebesar 0,1810405.

Variabel independen pertama, ukuran dewan direksi diketahui menunjukkan nilai rata – rata sebesar 4,82 dan simpangan baku sebesar 1,929 yang diwakilkan oleh DIR. Lalu nilai minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 12. Independen lainnya adalah komisaris independen yang ditunjukkan oleh nilai KOMIND dengan nilai minimum sebesar 0,1670 dan nilai maksimum sebesar 0,8000. Selain itu nilai rata – rata diketahui sebesar 0,406858 dan nilai standart deviasi sebesar 0,0964553.

Selanjutnya variabel moderasi untuk ukuran dewan direksi yaitu keragaman gender dengan nilai GDIR memiliki nilai rata – rata sebesar 0,110588 dan simpangan baku sebesar 0,1597537. Disamping itu nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,000 dengan nilai maksimum sebesar 0,6670. Berikutnya moderasi untuk komisaris independen yaitu GKOMIND dengan nilai minimum sebesar 0,0000 dan maksimum sebesar 1,0000. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,052134 dengan simpangan baku yang dimiliki sebesar 0,1921644.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi dari variabel penelitian. Dari hasil uji yang telah dilakukan melalui kolmogrov-smirnov, hasil menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,145. Nilai 0,145 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika variabel penelitian telah berdistribusi normal.

Tabel 6

Hasil Normalitas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		374
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97434109
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.051
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.145**
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mencari adanya kolerasi antar variabel regresi yang terpilih. Jika variabel tersebut saling berkorelasi (tidak ortogonal) maka dapat disimpulkan jika data yang dimiliki tidak lolos multikoleniaritas. Kelolosan uji ini dapat dilihat dengan nilai VIF, dimana jika ≤ 10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel. Dengan sajian tabel 7 dibawah ini diketahui bahwa nilai VIF yang dimiliki tiap variabel penelitian memiliki nilai VIF ≤ 10 serta nilai *toleranece* ≥ 0,10 sehingga penelitian ini tidak terjadi masalah dengan multikoleniaritasnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 7

Hasil Multikoleniaritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DIR	.987	1.013
	KOMIND	.979	1.021
	GDIR	.964	1.037
	GKOMIND	.825	1.212
	DIRxGDIR	.970	1.031
	KOMINDxGKOMIND	.831	1.204
a. Dependent Variable: SM			

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik selanjutnya, yaitu uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengathui konsistensi antar residual variabel. Pada pengujian kali ini, heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan alat analisis SPSS. Penelitian dinyatakan telah lolos dari masalah heteroskedastisitas ketika terjadi penyebaran pada titik – titik sampel penelitian. Berikut hasil penelitian yang dimiliki, dimana terlihat terjadi penyebaran pada titik – titik sampel yang dimiliki pada penelitian ini.

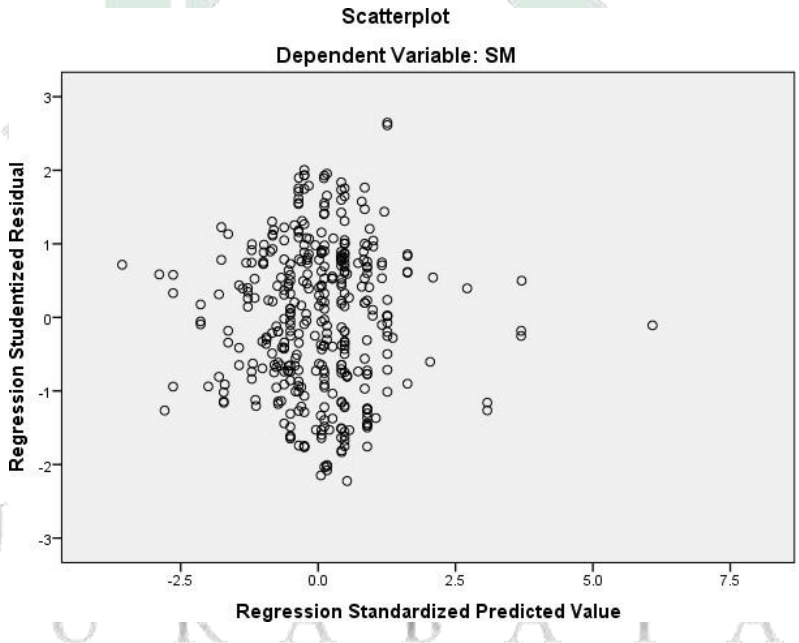

Gambar 2 Grafik Hasil Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 8

Hasil Koefisien Determinansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1	.225[a]	**.051**	.035	.98227344
a. Predictors: (Constant), DIRxGDIR, DIR, KOMINDxGKOMIND, KOMIND, GDIR, GKOMIND				

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

Koefisien regresi yang diwakilkan oleh nilai R *Square* digunakan untuk menjelaskan persentase variabel dependen melalui variabel independen dan moderasi yang digunakan dalam penelitian. Melalui hasil R *square* sebelumnya ditunjukkan jika nilai yang dimiliki sebesar 0,051 atau 5%. Ini berarti ukuran dewan direksi, komisaris independen dan keragaman gender hanya menjelaskan 5% dari struktur modal, sedangkan 95% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Uji Simultan F

Pengujian selanjutnya adalah uji simultan dimana menguji pengaruh seluruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen struktur modal. Pada penelitian ini diketahui nilai signifikan simultan sebesar 0,004 < 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa penelitian ini bernilai simultan. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 9

Hasil Uji Simultan F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.896	6	3.149	3.264	**.004[b]**
	Residual	354.104	367	.965		
	Total	373.000	373			
a. Dependent Variable: SM						
b. Predictors: (Constant), DIRxGDIR, DIR, KOMINDxGKOMIND, KOMIND, GDIR, GKOMIND						

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

c. Uji Signifikan Hipotesis (Uji-t)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS suatu hipotesis akan diterima jika memiliki nilai t-statistic > t-tabel dan signifikan < 0,05. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel.

Tabel 10

Hasil Uji Hipotesis Signifikan

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.110	.913
	DIR	-2.532	**.012**
	KOMIND	2.749	**.006**
	GDIR	-.962	.337
	GKOMIND	.257	.797
	KOMINDxGKOMIND	2.290	**.023**
	DIRxGDIR	.868	**.386**
a. Dependent Variable: SM			

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

Dengan tabel 10 tersebut diketahui hasil uji signifikan t untuk uji hipotesis variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap struktur modal diterima. Hal ini karena nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,5 yang diwakilkan oleh variabel DIR sehingga terjadi pengaruh signifikan. Selanjutnya variabel keragaman gender dalam memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap struktur modal diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,386 > 0,05 yang diwakilkan oleh nilai DIRxGDIR. Nilai tersebut menjelaskan jika keberadaan keragaman gender tidak dapat memoderasi pengaruh dari ukuran dewan direksi dengan struktur modal.

Variabel lainnya yaitu komisaris independen menunjukkan hasil signifikan senilai 0,006 < 0,05 yang diwakilkan oleh nilai KOMIND. Karena nilai yang dimiliki lebih kecil maka dapat dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Lalu keragaman gender dalam memoderasi hubungan komisaris independen

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan struktur modal terbukti signifikan. Hasil ini dijelaskan oleh nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,023 < 0,05 yang diwakilkan oleh nilai KOMINDxGKOMIND. Sehingga dapat disimpulkan terdapat tiga hasil signifikan dan satu hasil tidak signifikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2. Keragaman gender tidak memperkuat hubungan ukuran dewan direksi dengan struktur modal
3. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
4. Keragaman gender dapat memperkuat hubungan komisaris independen dengan struktur modal.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.006	.051	
	DIR	**-.130**	.051	-.130
	KOMIND	**.141**	.051	.141
	GDIR	-.050	.052	-.050
	GKOMIND	.014	.056	.014
	KOMINDxGKOMIND	**.148**	.065	.128
	DIRxGDIR	**.043**	.049	.045
a. Dependent Variable: SM				

(Sumber: Hasil SPSS, 2022)

Dengan melihat tabel 11 dapat diketahui hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS Berdasarkan hasil tersebut menujukkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\mathbf{SM = \alpha - 0{,}130\ DIR + 0{,}141\ KOMIND + \varepsilon}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

Y : Struktur modal

α = konstant

DIR = Ukuran dewan direksi

KOMIND = Komisaris independen

E = Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui interpretasi yang dimiliki berdasarkan hasil penelitian ini bahwa:

1. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai original sampel sebesar –0,130 yang artinya ukuran dewan direksi memiliki hubungan negative terhadap struktur modal. Jadi setiap penurunan 1% ukuran dewan direksi akan menurunkan struktur modal sebesar 0,130.
2. Komisaris independen (KOMIND) dengan nilai original sampel sebesar 0,141 yang artinya komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap struktur modal. Jadi setiap 1% kenaikan komisaris independen akan meningkatkan 0,141 struktur modal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

e. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pada tabel 11 di uji analisis regresi linier berganda sebelumnya, dapat diketahui hasil moderasi regresi analisis dengan melihat nilai B pada variabel keragaman gender dalam memoderasi ukuran dewan direksi (DIRxGDIR) dan variabel keragaman gender dalam memoderasi komisaris independen (KOMINDxGKOMIND). Berikut hasil persamaaan analisis regresi moderasi yang dimiliki:

$$\mathbf{SM = \alpha + 0{,}043\ DIRxGDIR + 0{,}148\ KOMINDxGKOMIND + \varepsilon}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

Y : Struktur modal

α = konstant

DIRxGDIR = Keragaman gender x Ukuran dewan direksi

KOMINDxGKOMIND = Keragaman gender x Komisaris independen

E = Error

Berdasarkan persamaan regresi moderasi tersebut, dapat diketahui interpretasi yang dimiliki berdasarkan hasil penelitian ini bahwa:

1. Moderasi pertama antara ukuran dewan direksi dengan keragaman gender (DIRxGDIR) memiliki hasil original sampel sebesar 0,043, dimana keragaman gender mampu menguatkan hubungan ukuran dewan direksi pada struktur modal dengan arah positif. Jadi setiap 1% kenaikan nilai kuran dewan direksi dengan keragaman gender maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,043.
2. Moderasi kedua antara komisaris independen dengan keragaman gender (KOMINDxGKOMIND) memiliki hasil original sampel sebesar 0,148, berarti keragaman gender mampu menguatkan hubungan komisaris independen pada struktur modal dengan arah positif. Jadi setiap 1% kenaikan nilai komisaris independen dengan keragaman gender maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,148.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Struktur Modal

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu proksi dari *good corporate governance* atau biasa disebut dengan tata kelola perusahaan. Pada penelitian ini, diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) yang diajukan adalah ukuran dewan direksi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui uji signifikan parsial t memiliki nilai signifikan sebesar 0,012. Nilai tersebut 0,012 < 0,05 sehingga ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi koefisien yang dimiliki menunjukkan original sampel senilai – 0,130, yang artinya ukuran dewan direksi memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak, dengan hasil bahwa ukuran dewan direksi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian milik Giovani dkk tahun 2019 yang menunjukkan hasil ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2017[73]. Selain itu penelitian yang dihasilkan oleh Johny dan Helena di tahun 2017 juga memiliki hasil yang sama. Dengan proksi struktur modal yang sama yaitu *leverage* Johny menulis jika semakin tinggi ukuran dewan direksi maka akan semakin rendah struktur modal yang dimiliki[74]. Penelitian lainnya juga memaparkan hasil yang sama, antara lain penelitian milik Lady (2016), Boon Heng & Shabnam Azrbaijani, Ong Tze San (2012), Yisau Abiodun dan Yinusa Olumuyiwa Ganiyu (2012) dan Uwuigbe Olubukunola Ranti (2013).

Memiliki hubungan negatif signifikan berarti jika keberadaan ukuran dewan direksi yang tinggi akan sejalan dengan rendahnya nilai struktur modal. Karena proksi yang digunakan adalah *leverage*, maka struktur modal dicerminkan dengan nilai utang. Berdasarkan teori agensi dijelaskan bahwa semakin banyak ukuran

[73] Giovanni Osvald, Eko Prasetyo Paulus, And Basuki Hadiprajitno, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, No. 1 (2019): 89–179.
[74] Johny Budiman, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Maranatha* 16 (2017): 187–202.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dewan direksi maka akan tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan pemilik dan manajemen perusahaan memberikan wewenang kepada dewan direksi untuk mengelola pendanaan perusahaan, sehingga apabila ukuran dewan direksi telah mengatur pengelolaan dengan baik maka struktur modal yang dijalankan akan lebih maksimal. Teori tersebut jelas bertentangan dengan hasil yang dimiliki dimana semakin tinggi ukuran dewan direksi maka semakin rendah nilai *leverage* perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya perusahaan lebih mengandalkan modal dari saham preferen maupun saham biasa sebagai penunjang operasional perusahaan. Jika ditilik berdasarkan tahun pengamatan dengan adanya kasus covid-19, perusahaan jelas lebih memilih menggunakan modal dari saham biasa maupun saham preferen alih – alih menambah modal. Ini dilakukan sebagai bentuk pertimbangan serta pertahanan diri perusahaan dimana saat situasi yang kurang menguntungkan, perusahaan jelas tidak mau menambah beban hutangnya hingga dapat mengakibatkan kerugian hingga paling parah kebangkrutan. Perusahaan dengan orientasi tersebut akan cenderung memiliki hutang yang rendah. Banyak perusahaan yang lebih memilih saham modal dari saham preferen alih – alih modal hutang, karena dirasa hal tersebut kurang memberikan manfaat dan nantinya hasil tersebut akan kembali lagi dengan *return* yang maksimal bagi saham tersebut. Selain itu, perusahaan dengan kewajiban atau hutang yang rendah akan dinilai semakin baik karenan perusahaan tersebut tidak bergantung pada pinjaman luar atau hutang.

Faktor lainnya dapat dilihat dari data yang dimiliki, dimana sampel penelitian untuk ukuran dewan direksi memiliki jumlah yang relatif sama namun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Akan tetapi, perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang semakin banyak justru cenderung memiliki nilai *leverage* atau struktur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

modal yang rendah, seperti perusahaan ICBP dengan dewan direksi sebanyak 10 orang tetapi hanya menghasilkan struktur modal sebesar 0,339. Berbanding terbalik dengan perusahaan HDTX dimana dengan ukuran dewan direksi sebanyak 3 orang tetapi menghasilkan struktur modal senilai 0,768. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi akan mempengaruhi setiap keputusan, perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang banyak akan dinilai lebih akurat dan efisien dalam memberikan keputusan, sedangkan perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan dinilai kurang efisiensi dalam memberikan keputusan. Oleh karena itu banyaknya dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan cenderung menghasilkan nilai *leverage* yang rendah, sebaliknya jika dewan direksi yang dimiliki semakin sedikit maka akan meningkatkan nilai *leverage* yang dimiliki. Apabila *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung rendah makan semakin baik perusahaan tersebut karena hutang yang dimiliki cenderung kecil.

Disamping itu ASEAN *Corporate Governance Scorecard* juga menunjukkan hasil bahwa perusahaan di Indonesia mulai mengalami peningkatan dalam efisiensi pengelolaan perusahaan. Ini menjelaskan jika tata kelola yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan di Indonesia mulai menunjukkan efisiensi yang cukup baik. Jadi perusahaan dengan dewan direksi yang tinggi akan cenderung menunjukkan efisiensi yang tinggi sehingga *leverage* yang dimiliki menjadi rendah. Arshad Hasan juga memaparkan bila tingginya dewan direksi yang dimiliki akan mengakibatkan rendahnya nilai struktur modal perusahaan[75].

[75] Hasan and Butt, "Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure of Pakistani Listed Companies."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Struktur Modal

Good Corporate Governance (GCG) selanjutnya diukur dengan menggunakan komisaris independen. Dalam penelitian ini komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal adalah hipotesis kedua (H2). Dengan menggunakan SPSS, diketahui nilai SPSS sebesar 0,006. Signifikan merupakan nilai yang mewakilkan uji hipotesis parsial. Karena 0,006 < 0,05 maka komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Disamping itu, nilai koefisien yang dimiliki sebesar 0,141 yang berarti komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, yaitu komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

Berpengaruh positif signifikan berarti semakin tinggi nilai komisaris independen yang dimiliki maka akan semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan. Hasil tersebut searah dengan penelitian yang dimiliki oleh Adang Kurniawan tahun 2020 yang menjelaskan jika komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan menggunakan proksi *long term debt*[76]. Lalu penelitian milik Mohammad A.A Zaid, dkk di tahun 2020 juga memiliki hasil yang seimbang dimana dengan sampel sebanyak 198 perusahaan non keuangan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal[77]. Hasil lainnya adalah penelitian dari Do Xuan-Quang (2013), Noriza Mohd Saad (2010) dan Khaled Hussainey dan Khaled Aljifri (2012) bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

[76] Adang Kurniawan And Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Pada," *Jurnal Financia* 1, No. 1 (2020).
[77] Mohammad A A Zaid Et Al., "Corporate Governance Practices And Capital Structure Decisions : The Moderating Effect Of Gender Diversity," *Emerald Publishing* 20, No. 5 (2020): 939–964.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterkaitannya dengan teori agensi menjelaskan jika komisaris independen yang bukan berasal dari pihak terafiliasi yang artinya tidak memiliki kepentingan pribadi akan dinilai lebih efisiensi dalam memutuskan, mengontrol dan mengawasi praktik manajemen. Selain itu semakin tinggi komisaris independen akan mengatasi adanya *moral hazard*. Meskipun nilai *leverage* cenderung tinggi, namun karena adanya efisiensi yang dilakukan oleh komisaris independen dalam mengawasi serta mengontrol praktik manajemen, maka tingginya nilai hutang bukan menjadi masalah. Komisaris independen akan mengontrol alokasi modal hutang yang digunakan untuk pendanaan operasional perusahaan agar tetap berjalan sebaik mungkin.

Data pada sampel penelitian juga menunjukkan jika nilai komisaris independen yang tinggi berbanding lurus dengan tingginya struktur modal. Seperti pada perusahaan ADES dengan nilai komind 0,333 diketahui *leverage* yang dihasilkan sebesar 0,453. Sedangkan di perusahaan ADMG nilai komind 0,200 akan menghasilkan nilai struktur modal sebesar 0,131.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Pengaruh Keragaman Gender dalam Memoderasi Ukuran Dewan Komisaris Direksi terhadap Struktur Modal

Keragaman gender dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Variabel ini masih cukup jarang digunakan pada penelitian – penelitian yang ada di Indonesia. Hal ini karena kesetaraan gender masih cukup rendah dipraktikkan. Pada penelitian ini hipotesis ketiga (H3) menyebutkan jika keragaman gender memperkuat hubungan yang positif pada ukuran dewan direksi terhadap struktur modal. Dalam analisis SPSS diketahui jika nilai konstanta sebesar 0,043. Namun nilai signifikansi hipotesis parsial dengan nilai signifikan menunjukkan hasil > 0,05

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu 0,386. Artinya keragaman gender tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi terhadap struktur modal. Oleh karena itu H3 dalam penelitian ini ditolak, dengan hasil keragaman gender memiliki hubungan positif tidak signifikan dalam memperkuat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap struktur modal.

H3 ditolak yang menjelaskan jika keberadaan keragaman gender tidak mampu mempengaruhi ukuran dewan direksi terhadap struktur modal, yang artinya tinggi rendahnya nilai keragaman gender yang dimiliki tidak memengaruhi tinggi rendahnya struktur modal yang dimiliki. Hasil tersebut bertentangan dengan milik Mohammad A.A Zaid, dkk (2020) yang menggunakan keragaman gender sebagai variabel moderasi memiliki hasil jika keragaman gender memperkuat hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan struktur modal[78]. Yang artinya semakin tinggi nilai keragaman gender yang dimiliki maka semakin kuat hubungan yang dihasilkan. Kemudian penelitian oleh Michael Adusei tahun 2019 juga menjelaskan jika ukuran dewan direksi dengan keragaman gender berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal[79]. Selain itu menurut teori agensi semakin banyak ukuran dewan direksi maka akan membuat pengambilan keputusan semakin bermutu. Selain itu adanya keragaman gender akan memoderasi dewan direksi, dimana keragaman gender akan seimbang antara laki – laki dengan perempuan. Akan tetapi teori tersebut bertolak belakang dengan hasil yang dimiliki dimana tinggi rendahnya keragaman gender tidak dapat memoderasi dewan direksi.

Faktor yang memperkuat perbedaan hasil serta penolakan teori dapat dilihat berdasarkan data. Dimana penelitian ini menunjukkan jika nilai moderasi

[78] Ibid.
[79] Michael Adusei, Emmanuella Yaa, And Takyiwah Obeng, "Board Gender Diversity And The Capital Structure Of Microfinance Institutions: A Global Analysis," *Quarterly Review Of Economics And Finance* (2018), Https://Doi.Org/10.1016/J.Qref.2018.09.006.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keragaman gender pada dewan direksi cenderung sangat kecil dengan nilai rata – rata 0,529. Hanya terdapat 46 sampe dari total 374 sampel yang dimiliki memiliki hasil moderasi diatas 1,00 sedangkan yang lainnya hanya bernilai 0,000. Karena itulah keragaman gender tidak memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi dengan struktur modal.

4. Pengaruh Keragaman Gender dalam Memoderasi Komisaris Independen terhadap Struktur Modal

Keragaman gender selanjutnya memoderasi dengan komisaris independen. Dengan hipotesisi keempat (H4) yang menyebutkan keragaman gender memperkuat hubungan yang positif pada komisaris independen terhadap struktur modal. Hasil menunjukkan jika keragaman gender dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap struktur modal yang dibuktikan oleh nilai signifikan sebesar 0,023 < 0,05. Selain itu keragaman gender juga memiliki hubungan positif dengan komisaris independen terhadap struktur modal dengan diwakilkan oleh nilai konstanta sebesar 0,148. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika H4 dalam penelitian ini diterima yaitu keragaman gender memperkuat hubungan secara positif pada komisaris independen terhadap struktur modal.

Hipotesis keempat diterima menjelaskan jika semakin tinggi nilai komisaris independen dengan keragamaan gender maka akan semakin tinggi nilai *leverage* atau struktur modal perusahaan. Penelitian milik Mohammad A.A Zaid, dkk (2020) menyebutkan bahwa keragaman gender memperkuat secara positif pengaruh *good corporate governance* terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Palestine[80]. Selanjutnya penelitian oleh Michael Adusei

[80] Zaid et al., "Corporate Governance Practices and Capital Structure Decisions : The Moderating Effect of Gender Diversity."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tahun 2018 menegaskan jika keragaman gender berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal[81].

Merujuk pada hubungannya dengan teori agensi menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan yang diawasi oleh komisaris independen yang merupakan perwakilan dari pemegang saham minoritas maka tata kelola perusahaan semakin baik. *Manager* akan menjalankan tugasnya semakin maksimal karena berkurangnya kepentingan pribadi manajer atau mengurangi tindakan oportunismenya atau tindakan yang hanya mementingkan kepentingan pribadi tidak mementingkan kepentingan perusahaan. Selanjutnya kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan kreditur sehingga utang perusahaan akan semakin bertambah.

Pengaruh pengawasan dewan komisaris independen yang meningkat dalam mempengaruhi keputusan pendanaan akan semakin meningkat dengan adanya variasi atau keragaman gender dari dewan komisaris akan lebih maksimal. Variasi gender dalam dewan komisaris yang terdiri dari gender laki-laki dan perempuan, membawa karakter masing-masing. Pengawasan dari gender perempuan akan berupaya untuk menekan dari tindakan-tindakan kecurangan, dalam mengawasi lebih perhatian dan lebih fokus. Sementara pengawasan dari gender laki-laki akan membuat aturan-aturan baku yang lebih umum, yang lebih bersifat mengarahkan. Dengan kombinasi ini akan membuat pihak perbankan lebih percaya terhadap perusahaan sehingga akan mendapatkan jumlah pendanaan pinjaman yang lebih besa

[81] Adusei, Yaa, And Obeng, "Board Gender Diversity And The Capital Structure Of Microfinance Institutions: A Global Analysis."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Dengan SPSS diketahui signifikan senilai 0,012 < 0,05 dengan koefisien sebesar – 0,130.
2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Dengan SPSS diketahui signifikan senilai 0,006 < 0,05 dengan koefisien sebesar 0,141.
3. Keragaman gender tidak memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Dengan SPSS diketahui signifikan senilai 0,386 > 0,05 dengan koefisien sebesar 0,043.
4. Keragaman gender memperkuat hubungan secara positif antara komisaris independen terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Dengan SPSS diketahui signifikan senilai 0,023 < 0,05 dengan koefisien sebesar 0,148.

B. Saran

Sesuia dengan pemaparan pada hasil penelitian, maka dapat diketahui beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan variabel independen lainnya baik itu dengan proksi lain dari *Good Corporate Governance* (GCG)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maupun independen lain diluar GCG. Hal ini dikarenakan nilai R *square* yang dimiliki sangatlah rendah, yaitu sebesar 5%.

2. Lalu dapat memakai variabel moderasi yang lebih berpengaruh, dimana sesuai hasil yang didapatkan sebelumnya jika keragaman gender sebagai variabel moderasi kurang memperkuat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunkan sehingga H3 ditolak dalam penelitian ini.
3. Selain itu karena sektor yang digunakan adalah manufaktur tahun 2018 – 2020, maka penelitian ini hanya dapat menjelaskan kondisi pada satu sektor. Sehingga untuk sektor lainnya tidak diketahui.
4. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini dihimbau untuk semakin meningkatkan tata kelola perusahaannya agar semakin baik. Semakin baik tata kelola maka semakin baik efektivitas yang dimiliki sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tata kelola yang baik dapat dilihat dari beberapa komponen seperti keragaman gendernya.
5. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana dengan tata kelola perusahaan yang baik, investor akan mempertimbangkan tingkat efisiensi, transparansi dan *return* yang optimal dari perusahaan yang akan di investasikan.

C. Keterbatasan Penelitian

a. Dapat menggunakan variabel independen lain diluar *Good Corporate Governance* (GCG) maupun GCG dengan proksi lainnya.

b. Disarankan untuk memakai variabel moderasi lainnya agar hasil yang dimiliki lebih bervariatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Sektor yang digunakan sebagai objek bisa diluar sektor manufaktur, seperti sektor pertambangan, industri dan *real estate*, keuangan, maupun sektor terbaru yaitu kesehatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abiodun, Yinusa Olumuyiwa Ganiyu And Babalola Yisau. "The Impact Of Corporate Governance On Capital Structure Decision Of Nigerian Firms." *Research Journal In Organizational Psychology & Educational Studies* 1 (2014): 121–28.

Achchuthan, Sivapalan, Rajandran Kajananthan, And Nadarajah Sivathaasan. "Corporate Governance Practices And Capital Structure: A Case In Sri Lanka." *International Journal Of Business And Management* 8, No. 21 (2013): 114–25.

Adusei, Michael, Emmanuella Yaa, And Takyiwah Obeng. "Board Gender Diversity And The Capital Structure Of Microfinance Institutions: A Global Analysis." *Quarterly Review Of Economics And Finance*, 2018. Https://Doi.Org/10.1016/J.Qref.2018.09.006.

Agyei, Albert, And Appiah Richard Owusu. "The Effect Of Ownership Structure And Corporate Governance On Capital Structure Of Ghanaian Listed Manufacturing Companies." *Nternational Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences* 4, No. 1 (2014): 109–18. Https://Doi.Org/10.6007/Ijarafms/V4-I1/547.

Boateng, Agyenim, Huifen Cai, Daniel Borgia, Xiao Gang Bi, And Franklin Nnaemeka Ngwu. *The Influence Of Internal Corporate Governance Mechanisms On Capital Structure Decisions Of Chinese Listed Firms*. *Review Of Accounting And Finance*. Vol. 16, 2017.

Budiman, Johny. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Maranatha* 16 (2017): 187–202.

Company, Publishing, C Jensen, And H Meckling. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal Of Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

David Abada, Maria Encarnacion Lucas-Perezb, Antonio Minguez-Verab, Jose Yagueb. "Does Gender Diversity On Corporate Boards Reduce Information Asymmetry In Equity Markets?" *Brq Business Research Quarterly* 20, No. 3 (2017): 192–205.

Dewi, Ni Komang Elsa, And Sayu Ketut Sutrisna Dewi. "Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, No. 9 (2018): 5139.

Dr. Hasnati, Sh, M.Hum. *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Absolute Media, 2014.

Harris, Cindy K. "Women Directors On Public Company Boards: Does A Critical Mass Affect Leverage?" *Bussiness And Economic Faculty Publications Ursinus College* 10 (2014): 139–54.

Haryanto. "Waspada! Deretan Emiten Tekstil Ini Punya Rasio Utang Tinggi." Cnbc Indonesia, 2020. Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200506113732-17-156651/Waspada-Deretan-Emiten-Tekstil-Ini-Punya-Rasio-Utang-Tinggi.

Hasan, Arshad, And Safdar Ali Butt. "Impact Of Ownership Structure And Corporate

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Governance On Capital Structure Of Pakistani Listed Companies." *International Journal Of Business And Management* 4, No. 2 (2009): 50–57.

Heng, Teh Boon, Shabnam Azrbaijani, And Ong Tze San. "Board Of Directors And Capital Structure: Evidence From Leading Malaysian Companies." *Asian Social Science* 8, No. 3 (2012): 123–36.

Hussainey, Khaled, And Khaled Aljifri. "Corporate Governance Mechanisms And Capital Structure In Uae." *Journal Of Applied Accounting Research* 13, No. 2 (2012): 145–60.

Kaihatu, Thomas S. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi*, N.D., 1–9.

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. "Industri Manufaktur Sub Sektor Consumer Good." Kemenperin, 2017. Https://Kemenperin.Go.Id/.

Kurniawan, Adang, And Setiawan. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Pada." *Jurnal Financia* 1, No. 1 (2020).

Lady. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2016.

Mardianto. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bei Tahun 2014-2018 Influences Of Corporate Governance On Capital Structure Idx Listed Companies For The Year 2014-2018." *Journal Feb Unmul* 23, No. 2 (2021): 274–84.

Margaritis, Dimitris, And Maria Psillaki. "Capital Structure , Equity Ownership And Firm Performance." *Journal Of Banking And Finance* 34, No. 3 (2010): 621–32.

Muzaffar, Khizar, And Ammar. "Relationship Between Capital Structure And Financial Performance Of Textile Sector Companies" 28 (2019).

Osvald, Giovanni, Eko Prasetyo Paulus, And Basuki Hadiprajitno. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, No. 1 (2019): 89–179.

Osvald, Giovanni, And Eko Prasetyo. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, No. 2 (2015): 179–89.

Prasetyo, Ardino Budi. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, No. 10 (2017).

Principles, The Oecd, And Corporate Governance. "The Oecd Principles Of Corporate," N.D., 183–94.

Prof. Dr. H. Imam Ghozali. *Partial Least Square Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

Rafiah, Wahyu Aisyatul, And Eny Zuhriyah. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Governance) Terhadap Struktur Modal Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology*, 2018, 38–47.

Saad, Noriza Mohd. "Corporate Governance Compliance And The Effects To Capital Structure In Malaysia." *International Journal Of Economics And Finance* 2, No. 1 (2010): 105–14.

Saraswati, Niken, And Hsrjum Muharam. "Ppengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Pt. Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Diponegoro Journal Of Management* 7, No. 4 (2018): 1–12.

Satria, Dias. "Analisis Regresi: Model Data Panel," 2018.

Sheikh, Nadeem Ahmed, And Zongjun Wang. "Effects Of Corporate Governance On Capital Structure: Empirical Evidence From Pakistan." *Corporate Governance (Bingley)* 12, No. 5 (2012): 629–41.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Taufiq, Andre Kusumo, And Basuki Hadiprajitno Paulus. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, No. 2007 (2017): 1–11.

Uwuigbe Olubukunola Ranti Department. "The Effects Of Board Size And Ceo Duality On Firms ' Capital Structure : A Study Of Selected Listed Firms In Nigeria Uwuigbe Olubukunola Ranti Scope Of Study." *Asian Economic And Financial Review* 3, No. 8 (2013): 1033–43.

Xuan-Quang, Do, And Wu Zhong-Xin. "Impact Of Ownership Structure And Corporate Governance On Capital Structure : The Case Of Vietnamese Firms." *Australian Journal Of Business And Management Research* 3, No. 03 (2013): 11–19.

Yi Feng, Abeer Hasan, Ahmed A. Elamer. "Corporate Governance , Ownership Structure And Capital Structure : Evidence From Chinese Real Estate Listed Companies," 2020.

Yustrida Bernawati, Gilbert Rante Batara. "Good Corporate Governance , Firm Age , And Capital Structure (Studies On Property And Real Estate Companies Listed On The Idx)." *102 Sustainable Business Accounting And Management Review (Sbamr)* 1, No. 3 (2019).

Zaid, Mohammad A A, Man Wang, Sara T F Abuhijleh, Ayman Issa, Mohammed W A Saleh, And Farman Ali. "Corporate Governance Practices And Capital Structure Decisions : The Moderating Effect Of Gender Diversity." *Emerald Publishing* 20, No. 5 (2020): 939–64. Https://Doi.Org/10.1108/Cg-11-2019-0343.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id